

RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL) & RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)

**PEMBANGUNAN PERUMAHAN
CITRALAND CITY (seluas 111 Ha)
OLEH
PT. BANGUN PRATAMA KALTIM ABADI**



(Integrasi Surat Keputusan Walikota Samarinda Nomor : 596/225/HK-KS/2007 Tanggal 15 Mei 2007 Tentang Pemberian Izin Lokasi Seluas $\pm$ 60 Ha, No. 596/784/HK-KS/XI/2012 Tentang Persetujuan Izin Lokasi seluas 59,85 Ha, No. 596/144/HK-KS/III/2017 Tentang Pemberian Izin Lokasi seluas 53,0 Ha Keperluan Pembangunan Perumahan Citraland City Atas Nama PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi Terletak di Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

**Lokasi Kegiatan :
Kelurahan Gunung Lingai Kec. Sungai Pinang Dan Kelurahan
Lempake Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda
Provinsi Kalimantan Timur**

**SAMARINDA
MEI 2021**

Kata Pengantar

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup yang telah ditetapkan pemerintah khususnya tentang Studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), maka PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi menyusun dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) untuk Rencana Kegiatan pembangunan perumahan CitraLand City PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi yang secara administrasi berada di Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL). Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) memuat mengenai upaya untuk menangani dampak dan memantau komponen lingkungan hidup yang terkena dampak. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) ini memantau apakah kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan sudah efektif atau tidak. Sehingga dampak negatif yang timbul dapat diminimalkan dan dampak positif yang timbul dapat dioptimalkan.

Sistematika penulisan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Rencana Kegiatan pembangunan perumahan CitraLand City PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi ini didasarkan atas Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.26/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup dan Penilaian Serta Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Dalam Pelaksanaan Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, Lampiran II.

Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) ini.

Samarinda, Desember 2020
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi



Nyohansyah Hadi Nata
Direktur

Daftar Isi

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR PETA	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
1. PENDAHULUAN.....	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Maksud dan Tujuan	I-2
1.3. Kebijakan Lingkungan Hidup dari Pemrakarsa	I-3
2. RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP.....	II-1
3. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	III-1
4. JUMLAH DAN JENIS IZIN PPLH YANG DIBUTUHKAN	IV-1
SURAT PERNYATAAN	
DAFTAR PUSTAKA	

Daftar Tabel

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Rekapitulasi Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Perumahan Citraland City oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	II-1
Tabel 2.2. Kegiatan Yang Harus Dilakukan Pengelolaan Lingkungan (Bukan merupakan Dampak Penting Hipotetik) Tetapi Menjadi Perhatian Pemrakarsa	II-22
Tabel 3.1. Rekapitulasi Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Perumahan Citraland City oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abad	III-1
Tabel 3.2. Kegiatan Yang Harus Dilakukan Pemantauan Lingkungan (Bukan merupakan Dampak Penting Hipotetik) Tetapi Menjadi Perhatian Pemrakarsa Untuk Dipantau	III-22

Daftar Peta

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 2.1. Peta Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	II-26
Peta 3.1. Peta Pemantauan Lingkungan Hidup	III-29

Daftar Lampiran

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SOP Pengoperasian Polder

Bab I

Pendahuluan

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

Bab - 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil kajian evaluasi dampak penting dalam dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) rencana usaha dan/atau kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi, nampak bahwa rencana kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi diperkirakan potensial menimbulkan dampak penting terhadap komponen lingkungan hidup. Dampak penting yang timbul dapat berlangsung secara terus menerus selama berlangsungnya kegiatan dan akan berdampak terhadap kondisi lingkungan hidup di sekitarnya.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan, maka perlu dilakukan pengelolaan terhadap komponen lingkungan hidup yang terkena dampak dengan arah dan tujuan pengelolaan lingkungan hidup untuk menekan sekecil mungkin dampak negatif yang diperkirakan akan terjadi, serta mengembangkan dan meningkatkan dampak positif terhadap komponen lingkungan hidup baik fisik-kimia, biologi, sosial ekonomi, budaya maupun kesehatan masyarakat.

Dampak penting negatif yang diperkirakan akan terjadi antara lain adalah adanya kecenderungan penurunan kualitas udara ambien yaitu peningkatan partikel debu, peningkatan laju erosi, perubahan debit aliran permukaan, penurunan kualitas dan kuantitas air tanah, perubahan persepsi dan sikap masyarakat dan kesehatan masyarakat dan kesehatan kerja serta adanya penurunan sanitasi lingkungan hidup. Sedangkan dampak positif terhadap komponen sosial adalah terbukanya kesempatan kerja dan lapangan usaha masyarakat setempat. Berdasarkan hasil evaluasi dampak penting dalam ANDAL, maka terhadap dampak-dampak penting yang diperkirakan muncul tersebut perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak negatif serta peningkatan atau pengembangan dampak positif. Upaya ini dituangkan dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL).

Selaras dengan upaya Pemerintah untuk meningkatkan kelestarian lingkungan hidup menuju pembangunan yang berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan dan/atau UU No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, maka rencana kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi harus dilengkapi dengan penyelenggaraan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dimana oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi bertindak sebagai pemrakarsa. Penyelenggaraan AMDAL terhadap rencana

kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi merupakan pelaksanaan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. Nomor: P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup pada Lampiran 1 untuk bidang Perumahan dan Kawasan Pemukiman untuk jenis kegiatan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman dengan pengelola tertentu Wilayah Perkotaan seluas ≥ 5 Ha, wajib memiliki AMDAL.

Kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia mengacu kepada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 yang penjabarannya dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan dan/atau UU No 11 Tahun 2021 Tentang Cipta Kerja yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Melindungi lingkungan hidup agar tidak rusak oleh kegiatan pembangunan sehingga terwujudnya kelestarian lingkungan hidup dalam keseimbangan dan keserasian yang dinamis dalam perkembangan penduduk agar dapat menjamin pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan pada prakiraan dampak lingkungan hidup yang akan terjadi akibat pelaksanaan suatu kegiatan.
- c. Memperbaiki keadaan lingkungan hidup yang mengalami kerusakan terutama karena tindakan manusia.

PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi selaku Pemrakarsa kegiatan mempunyai komitmen untuk mengelola lingkungan hidup dengan baik sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Pemrakarsa juga akan melakukan penyempurnaan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup secara berkelanjutan sebagai bentuk partisipasinya dalam pelaksanaan pembangunan Perumahan Citraland city yang berwawasan lingkungan hidup.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pengelolaan lingkungan hidup adalah mencegah dan meminimalkan dampak negatif penting dan/meningkatkan (memaksimalkan dampak positif penting yang timbul sebagai akibat pembangunan dan pengembangan kompleks perumahan Citraland city.

Maksud dan tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) adalah :

- a. Memperkecil dan mengelola dampak negatif yang muncul terhadap lingkungan hidup akibat kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi di Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
- b. Meningkatkan dampak positif yang muncul akibat kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi, sehingga manfaatnya semakin besar;

- c. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Maksud dan tujuan dari Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) adalah :

- a. Mengetahui kegiatan pemantauan lingkungan hidup terhadap komponen lingkungan hidup yang terkena dampak penting dengan metode dan cara yang dipandang baik dan tepat untuk dilaksanakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan pada ruang dan waktu tertentu;
- b. Melaksanakan kegiatan pemantauan secara sistematis, terarah, terencana, dan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang diperkirakan sebagai sumber dampak penting, sehingga dapat diperoleh suatu kajian yang dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kondisi lingkungan hidup.

1.3. Kebijakan Lingkungan Hidup dari Pemrakarsa

PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi selaku Pemrakarsa kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city mempunyai komitmen untuk mengelola lingkungan hidup dengan baik sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Pemrakarsa juga akan melakukan penyempurnaan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup secara berkelanjutan sebagai bentuk partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city yang berwawasan lingkungan hidup.

Sebagai komitmen dari pemrakarsa PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi, untuk memenuhi (melaksanakan) ketentuan perundang – undangan bidang lingkungan hidup yang relevan, serta komitmen untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup. Adapun hal-hal yang menjadi komitmen PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi dalam pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

- a. Mengalokasikan dan menyalurkan dana untuk pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup sebagaimana yang telah direkomendasikan pada dokumen AMDAL (ANDAL dan RKL-RPL).
- b. Mengupayakan perbaikan sedini mungkin terhadap komponen lingkungan hidup yang berubah.
- c. Berkomitmen untuk memprioritaskan masyarakat lokal sebagai karyawan/tenaga kerja setempat dan peduli terhadap kepentingan sosial masyarakat di sekitar lokasi kegiatan pembangunan perumahan Citraland city.
- d. Berkomitmen dalam mematuhi dan melaksanakan ketentuan yang tercantum pada peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup.
- e. Melaksanakan pengarah site plan perumahan Citraland city sesuai dengan masukan Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda.

Dalam rangka melaksanakan/menjalankan kebijakan tersebut, pemrakarsa akan membentuk Divisi/Unit Pengelolaan LH yang bertugas antara lain :

1. Mempelajari, mengidentifikasi, dan memberi masukan kepada manajemen untuk menyiapkan rencana kerja dan anggaran KL dan PL yang harus dilaksanakan.
2. Melakukan konsultasi kepada stakeholders terkait, monitornya dan evaluasi serta pelaporan.
3. Divisi/Unit yang dibentuk tersebut, dilaporkan/diinformasikan kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan semua instansi penerima laporan agar mudah dalam akses komunikasi dan informasi.

BAB II

Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL)

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

Bab - 2

RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Pengelolaan lingkungan hidup terhadap dampak-dampak penting akibat rencana kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dampak penting yang dikaji pada dokumen ANDAL. Adapun tujuan dari pengelolaan tidak lain untuk mencegah dan/atau menanggulangi dampak negatif dan mengembangkan dampak positif terhadap lingkungan hidup akibat suatu kegiatan. Untuk itu perlu disusun secara sistematis rencana pengelolaan lingkungan hidup untuk setiap jenis dampak yang bersumber dari suatu kegiatan tertentu. Berikut ini disajikan langkah-langkah pengelolaan lingkungan hidup rencana kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Perumahan Citraland City Oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi.

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
Tahap Pra Konstruksi							
1. Sosialisasi Rencana Kegiatan							
a.	Persepsi dan sikap masyarakat	Sosialisasi Rencana Kegiatan	(a) Ada persentase persepsi positif terhadap rencana kegiatan pembangunan perumahan citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi (b) Sebanyak 89,77% Masyarakat setuju.	<u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> (1) Sosialisasi rencana pembangunan perumahan Citraland city serta sosialisasi tentang rencana kegiatan. (2) Mengadakan pertemuan dengan masyarakat yang terkena dampak untuk sosialisasi rencana kegiatan serta menyepakati pihak lembaga yang menjadi penengah dalam sosialisasi. (3) Menampung usulan atau aspirasi masyarakat pada saat sosialisasi rencana usaha dan/atau kegiatan. (4) Menyampaikan secara transparan dampak positif maupun dampak negatif akibat dari rencana usaha dan/atau kegiatan.	Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan saat kegiatan pra konstruksi hingga operasional kegiatan pembangunan dan pengembangan kompleks perumahan citraland city	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
2. Pembebasan Lahan							
a.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pembebasan Lahan	(a) Tidak ada permasalahan tata batas/konflik yang timbul akibat kegiatan pembebasan lahan. (b) Respon/tanggapan positif masyarakat terhadap rencana kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi (c) Sebanyak 66,77% Masyarakat setuju.	<u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> (1) Mengadakan pertemuan untuk menyepakati prosedur pembebasan lahan serta menyepakati pihak lembaga yang menjadi penengah dalam sosialisasi. (2) Melaksanakan proses penggantian secara damai dan menguntungkan kedua belah pihak. (3) Penyampaian informasi yang jelas dan transparan kepada pemilik lahan (4) Membangun komunikasi yang intensif dengan kelompok masyarakat pemilik lahan. <u>Pendekatan Institusi</u> Melibatkan peran serta kelembagaan masyarakat dan instansi pemerintah terkait (Kelurahan, Camat, Dinas Pertanahan Kota Samarinda) dalam melakukan pembebasan	Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Periode pengelolaan dilakukan sekali selama kegiatan pembebasan lahan berlangsung tahap pra konstruksi/persiapan	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Pertanahan Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Pertanahan Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				lahan dan pendekatan terhadap masyarakat, terutama lembaga masyarakat.			
b.	Timbulnya keresahan masyarakat	Pembebasan Lahan	(a) Respon/tanggapan positif masyarakat terhadap rencana kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. (b) Tidak ada permasalahan tata batas/konflik yang timbul akibat kegiatan pembebasan lahan	<u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> (1) Menghilangkan keresahan masyarakat serta menjalankan aspek transparansi. (2) Mengadakan pertemuan untuk menyepakati prosedur pembebasan lahan serta menyepakati pihak lembaga yang menjadi penengah dalam menempuh prosedur ini. (3) Melakukan pengukuran lahan yang melibatkan pihak masyarakat, Dinas Pertanahan Kota Samarinda, Kecamatan dan Kelurahan. (4) Melaksanakan proses penggantian secara damai dan menguntungkan kedua belah pihak	Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Selama kegiatan pembebasan lahan berlangsung	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Pertanahan Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Pertanahan Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
Tahap Konstruksi							
1. Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi							
a.	Kesempatan Kerja	Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi	(a) Jumlah dan proporsi tenaga kerja lokal yang diterima bekerja di rencana kegiatan pembangunan Perumahan Citraland city oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi dalam pelaksanaan tahap konstruksi. (b) Berkurangnya tingkat pengangguran di Wilayah Studi	<u>Pendekatan Teknologi</u> (1) Informasi kebutuhan dan rekrutmen tenaga kerja/karyawan melalui media cetak maupun elektronik. (2) Memberikan pengumuman kepada masyarakat akan ada rekrutmen tenaga kerja. (3) Perekrutan tenaga kerja dari luar sesuai dengan keahlian yang diperlukan oleh perusahaan dan memiliki kartu pencari kerja yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> (1) Memberikan informasi tentang peluang kerja secara transparan kepada warga	Manajemen PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi, serta calon tenaga kerja yang direkrut dari masyarakat lokal Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara	Setiap adanya kegiatan penerimaan tenaga kerja berlangsung	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			(c) Jumlah Karyawan PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi sebanyak $\pm$ 20 orang dan kontraktor sebanyak $\pm$ 200 orang	masyarakat (jumlah, kualifikasi, proses seleksi) (2) Memprioritaskan tenaga kerja lokal disesuaikan dengan kebutuhan dan kualifikasi. (3) Koordinasi dan sosialisasi perekrutan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar. (4) Mengikuti aturan ketenagakerjaan tentang hak-hak pekerja baik pekerja tetap maupun tenaga kerja kontrak dan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam BPJS ketenagakerjaan			Kelurahan Lempake.
b.	Kesempatan Berusaha	Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi	(a) Peningkatan jumlah peluang usaha baru bagi masyarakat terkait dengan pembangunan utilitas umum dan lingkungan (b) Peningkatan jumlah jasa kontraktor lokal yang terlibat dalam pembangunan kompleks perumahan (c) Saat ini terdapat 3 – 4 jenis usaha di sekitar lokasi kegiatan	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Optimalisasi penggunaan jasa kontraktor lokal dan tenaga kerja setempat pada kegiatan pembangunan utilitas umum dan lingkungan. (2) Mengutamakan pemanfaatan hasil usaha masyarakat setempat. (3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bidang-bidang atau pekerjaan yang dapat dilakukan masyarakat seperti pengadaan pasir, batu dll. <u>Pendekatan institusi :</u> (1) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya lembaga-lembaga usaha yang dibentuk masyarakat setempat dalam hal pengadaan kebutuhan pokok, material, angkutan dan peralatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (2) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait (Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda), mengenai potensi peluang usaha masyarakat lokal.	Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Selama kegiatan penerimaan tenaga kerja tahap konstruksi	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Mobilisasi Alat dan Material							
a.	Bangkitan lalu lintas	Mobilisasi Alat dan Material	(a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas, Angkutan dan Jalan Raya. (b) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 69 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang di Jalan Semakin menurunnya bangkitan lalu lintas darat (c) Nilai v/c saat ini : • pagi hari : 0,132 s/d 0,148 • siang hari : 0,202 s/d 0,238 • sore hari : 0,212 s/d 0,235	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Melakukan mobilisasi alat pada malam hari, untuk mengurangi kepadatan dan kemacetan lalu lintas. (2) Perlu kehati-hatian pada saat mobilisasi peralatan yang akan melewati pemukiman penduduk. (3) Menempatkan petugas khusus untuk mengatur lalu lintas di sekitar jalan masuk lokasi proyek. (4) Memasang tanda peringatan di sekitar area keluar – masuk kendaraan proyek (5) Mengatur kecepatan kendaraan (maks. 40 km/jam). <u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> Memberikan informasi kegiatan mobilisasi alat kepada masyarakat <u>Pendekatan Institusi :</u> Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Samarinda atau Kepolisian	Daerah sekitar lokasi proyek serta di sepanjang jalan yang dilalui selama kegiatan mobilisasi alat dan material seperti simpang jalan Di. Panjaitan	Selama Kegiatan Mobilisasi alat berat dan material	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda (c) Kepolisian Resort Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : (d) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (e) Dinas Perhubungan Kota Samarinda. (f) Kepolisian Resort Kota Samarinda
b	Gangguan Kesehatan Masyarakat dan K3	Mobilisasi Alat dan Material	(a) Tidak terjadinya kecelakaan per satuan waktu dan penurunan kesehatan masyarakat maupun pekerja per satuan waktu (b) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang : ISPA sebanyak 33,96%, Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara : ISPA sebanyak 41,3%	<u>Pendekatan Teknologi :</u> a) Mengatur kecepatan kendaraan mobilisasi maksimal 40 km/jam bila melalui pemukiman dan persimpangan jalan dengan jalan umum. b) Penggunaan kendaraan yang memenuhi persyaratan teknis, laik jalan dan sesuai peruntukan. c) Memastikan mobilisasi alat dan material tidak dilakukan pada jam puncak kesibukan jalan raya pada pagi dan sore hari. d) Memasang tanda peringatan di sekitar area keluar masuk kendaraan proyek e) Pembuatan pos penjagaan keluar masuk lokasi proyek	Daerah sekitar lokasi proyek serta di sepanjang jalan yang dilalui selama kegiatan mobilisasi alat dan material terutama seperti simpang jalan Di. Panjaitan	Selama Kegiatan Mobilisasi alat berat dan material	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas kesehatan Kota Samarinda (c) Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara (d) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas kesehatan Kota Samarinda (c) Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara (d) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				f) Penyediaan tenaga pengamanan pada keluar masuk lokasi proyek <u>Pendekatan Institusi :</u> Bekerja sama dengan pihak terkait (Kepolisian Kota Samarinda/Dinas Perhubungan Kota Samarinda) untuk melakukan pengawalan pada proses mobilisasi alat dan material			
3. Pembersihan dan Pematangan Lahan							
a.	Penurunan Kualitas Udara	Pembersihan dan Pematangan Lahan	(a) Tidak melebihi BML sesuai dengan PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien (debu (TSP) = 230 µg/m ³ , gas SO ₂ = 900 µg/m ³ , gas NO ₂ = 400 µg/m ³ , gas CO = 30.000 µg/m ³). (b) Nilai Rona Saat ini : (debu (TSP) = 19 - 59 µg / Nm ³ , gas SO ₂ = 25 – 31 µg / Nm ³ , gas NO ₂ = 23 - 28 µg / Nm ³ , gas CO = 3.502 – 3612 µg / Nm ³	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Memelihara tanaman yang tidak menjadi areal pembangunan. (2) Membuat <i>buffer area</i> yang ditanami oleh tanaman yang berdaun lebar di sekitar kawasan pemukiman (3) Melakukan pengamatan arah angin sehingga diketahui arah sebaran debu yang akan terjadi. (4) Pemasangan pembatas setinggi 2 meter sekeliling area maupun tembok permanen. (5) Melakukan penyiraman di area pematangan lahan	Dilokasi kawasan tapak proyek pembangunan perumahan dan sekitarnya.	Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan perumahan berlangsung.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
b.	Peningkatan Kebisingan	Pembersihan dan Pematangan Lahan	(a) Intensitas kebisingan berada dibawah baku mutu yang ditetapkan dalam KepMen LH RI No. 48/MENLH/11/1996, antara lain : fasilitas perumahan 55 dBA, fasilitas umum 60 dBA dan fasilitas industri 70 dBA dan Pemenaker RI No. 05	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Melakukan perawatan secara rutin terhadap mesin kendaraan dan alat berat. (2) Mengoperasikan alat-alat berat hanya sampai batas-batas optimal kemampuan mesin alat berat sesuai kebutuhan pekerjaan yang dilakukan, sehingga suara bising yang dikeluarkan tidak mencapai batas maksimum kebisingan. (3) Pemeliharaan dan pemeriksaan berkala terhadap unit-unit alat kerja agar kondisinya tetap terjaga dengan baik	Dilokasi kawasan tapak proyek pembangunan perumahan dan sekitarnya.	Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan perumahan berlangsung.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			Tahun 2018 untuk Lingkungan Kerja. (b) Nilai Kebisingan rona awal sebesar : 41 – 48 dBA.	(4) Setiap pekerja yang berkaitan dengan pembangunan perumahan menggunakan <i>ear plug</i> . (5) Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (<i>general check up</i>) kepada karyawan terutama yang bekerja dekat dengan sumber dampak setiap 6 bulan sekali. (6) Tidak mengoperasikan alat yang bising pada malam hari.			
c.	Debit limpasan air permukaan	Pembersihan dan Pematangan Lahan	(a) aliran air permukaan tertata dengan baik, sehingga tidak terjadinya banjir saat musim hujan. (b) Debit Aliran saat ini sebesar 75 m ³ /detik.	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Debit limpasan harus ditampung di kolam polder (2) Ruas sungai talang sari (existing) harus dipertahankan (3) Area waduk alami dan polder harus dinormalisasi sesuai kebutuhan kapasitas debit rencana (4) Lokasi daya tampung sebanyak 52.432 m ³ sehingga sistem master flow site plan dapat bekerja secara baik (5) Kegiatan pembersihan dan pematangan lahan disesuaikan dengan tahapan kegiatan pembangunan perumahan dan infrastruktur pendukungnya.	Lokasi pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan pada tapak proyek kompleks perumahan citraland city seperti lokasi polder waterpark, Polder CL 3, CL 10 dan CL 12.	Selama pembersihan dan pematangan lahan berlangsung pada tahap konstruksi.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
d.	Peningkatan laju erosi	Pembersihan dan Pematangan Lahan	(a) Laju erosi tanah tertata dengan baik, sehingga beban sedimen yang masuk kedalam saluran drainase dapat minimalkan. (b) Nilai erosi saat ini 76,13 – 11294,24 Ton/ha/tahun	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Membuat saluran drainase di sekeliling lokasi kegiatan pembukaan lahan sesuai dengan arah air. (2) Segera melakukan kegiatan konstruksi secepatnya agar bukaan lahan yang terjadi dapat tertutup dengan adanya bangunan diatas permukaan lahan. (3) Membuat sedimen trap. (4) Program pemeliharaan saluran drainase umum. (5) Pembuatan saluran drainase primer di kiri kanan jalan utama. (6) Meratakan kembali permukaan lahan yang telah mengalami erosi alur/parit.	Pada lokasi bukaan lahan, dan sungai di sekitarnya serta pada saluran drainase umum.	Selama pembersihan dan pematangan lahan berlangsung pada tahap konstruksi.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
e.	Peningkatan Sedimentasi	Pembersihan dan Pematangan Lahan	(a) Nilai sedimen/ TSS tidak melebihi nilai TSS pada Rona Awal yaitu tidak melebihi baku mutu lingkungan 50 mg/l (PP 22 Tahun 2021 Lampiran VI Baku Mutu Air Nasional Kelas II). (b) Tidak terjadinya pendangkalan parit ataupun penyumbatan saluran drainase umum. (c) Nilai sedimen saat ini 1,23 ton/hari.	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Kegiatan pembersihan lahan dilakukan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan luas yang diperlukan. (2) Lahan yang telah dibuka segera mungkin dilakukan pembangunan perumahan dan penanaman vegetasi sesuai dengan peruntukannya. (3) Melakukan pemeliharaan dan perawatan saluran drainase dan kolam sedimen secara rutin. (4) Mengeruk material sedimen pada kolam pengendap dan saluran drainase secara periodik. (5) Pemeliharaan penghambat erosi/sedimen dilakukan secara rutin setiap minggu terutama pada musim penghujan yaitu sedimen diangkut/dibersihkan secara berkala.	Lokasi pengelolaan lingkungan hidup dilakukan pada kolam sedimen dan drainase disepanjang jalan raya yang berdekatan dengan kompleks perumahan Citraland City.	Selama pembersihan dan pematangan lahan berlangsung pada tahap konstruksi.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
f.	Penurunan Kualitas air permukaan	Pembersihan dan Pematangan Lahan	(a) Hasil analisis air sungai tidak melebihi baku mutu lingkungan yang diatur dalam Perda Kaltim No 02 Tahun 2011, Kelas II. (b) Nilai TSS pada saat pemantauan semester I dan II Tahun 2020 sebesar : <2,5 hingga 9,5 mg/l (c) Nilai TSS saat ini : 23 – 26 mg/l	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Kegiatan pembersihan lahan dilakukan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan luas yang diperlukan. (2) Membuat saluran sementara untuk mengalirkan air kekolam pengendap atau kolam yang secara alami masih ada di kolam tapak proyek. (3) Melakukan pengerukan secara berkala pada kolam pengendap dan bagian hilir badan sungai untuk mencegah terjadinya banjir. (4) Perusahaan akan membentuk satuan pengelolaan lingkungan.	Pengelolaan dilakukan lokasi pembersihan dan pematangan lahan	Selama pembersihan dan pematangan lahan berlangsung pada tahap konstruksi.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
g.	Perubahan kualitas air tanah	Pembersihan dan Pematangan Lahan	(a) Hasil analisis air tanah masuk dalam kategori sedang yaitu (Q = 2 - 10 liter/detik) berdasarkan	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Kegiatan pembersihan lahan dilakukan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan luas yang diperlukan. (2) Mempertahankan sistem drainase alami.	Pengelolaan dilakukan lokasi pembersihan lahan dan Kelurahan disekitar lokasi	Selama pembersihan dan pematangan lahan berlangsung pada tahap konstruksi.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			Panduan Teknis Pengelolaan Air Tanah (Dep. ESDM Badan Geologi Pusat Lingkungan Geologi, 2007). (b) Nilai air tanah sesuai baku mutu yaitu Permenkes No 32 Tahun 2017. (c) Nilai Air tanah saat ini : pH = 7 TDS = 1360 mg/l Total Koliform = 41 mg/l	(3) Membangun sumur resapan dengan ukuran volume 1 m ³ di setiap kavlingan.	pembangunan perumahan.		
4. Pekerjaan Struktur Bangunan dan Lingkungan							
a.	Penurunan kualitas udara	Pekerjaan Struktur Bangunan dan Lingkungan	(a) Tidak melebihi BML sesuai dengan PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien (debu (TSP) = 230 µg/m³, gas SO₂= 900 µg/m³, gas NO₂= 400 µg/m³, gas CO = 30.000 µg/m³). (b) Nilai Rona Saat ini : (debu (TSP) = 19 - 59 µg / Nm³, gas SO₂= 25 - 31 µg / Nm³, gas NO₂= 23 - 28 µg / Nm³, gas CO = 3.502 - 3612 µg / Nm³	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Memelihara tanaman yang tidak menjadi areal pembangunan. (2) Membuat <i>buffer area</i> yang ditanami oleh tanaman yang berdaun lebar di sekitar kawasan pemukiman (3) Melakukan pengamatan arah angin sehingga diketahui arah sebaran debu yang akan terjadi. (4) Melakukan penyiraman pada lokasi pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan.	Dilokasi kawasan tapak proyek pembangunan perumahan dan sekitarnya.	Selama kegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
b.	Peningkatan kebisingan	Pekerjaan Struktur Bangunan dan	(a) Intensitas kebisingan berada dibawah baku mutu yang ditetapkan dalam	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Melakukan perawatan secara rutin terhadap mesin kendaraan dan alat berat.	Dilokasi kawasan tapak proyek pembangunan	Selama kegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Lingkungan	KepMen LH RI No. 48/MENLH/11/1996, antara lain : fasilitas perumahan 55 dBA, fasilitas umum 60 dBA dan fasilitas industri 70 dBA dan Pemenaker RI No. 05 Tahun 2018 untuk Lingkungan Kerja. (b) Nilai Kebisingan saat ini : 41 – 48 dBA.	(2) Setiap pekerja yang berkaitan dengan pembangunan perumahan menggunakan <i>ear plug</i> . (3) Tidak mengoperasikan alat yang menimbulkan bising pada malam hari	perumahan dan sekitarnya.		Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
c.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	Pekerjaan Struktur Bangunan dan Lingkungan	(a) Tidak terjadi peningkatan limbah padat maupun cair yang dapat merusak lingkungan saat kegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan (b) Terciptanya estetika lingkungan di areal pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan (c) limbah padat sisa konstruksi tertata rapi dalam satu lokasi	<u>Pendekatan teknologi :</u> (1) Mengadakan dan menyiapkan tempat penampungan sementara (TPS). (2) Melakukan pengumpulan sampah (sisa – sisa material pembangunan) dan memisahkan pada lokasi yang telah ditentukan (3) Menyediakan tong sampah yang dibedakan peruntukannya yaitu organik dan non-organik. (4) Memasang papan larangan membuang sampah di sembarang tempat dan perairan sekitarnya dengan ukuran 120 cm x 80 cm khusus pada sekitar perumahan. (5) Memberikan penyuluhan kepada penghuni perumahan Citraland City untuk menerapkan prinsip 3R <u>Pendekatan institusi :</u> Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.	Tempat penampungan sementara (TPS) didalam lokasi kompleks perumahan.	Selama kegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
5. Pekerjaan Sarana dan Utilitas Perumahan							
a.	Penurunan kualitas udara	Pekerjaan Sarana dan Utilitas	(a) Tidak melebihi BML sesuai dengan PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Baku Mutu Kualitas Udara	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Memelihara tanaman yang tidak menjadi areal pembangunan.	Dilokasi kawasan tapak proyek pembangunan perumahan dan sekitarnya.	Selama kegiatan pekerjaan sarana dan Utilitas Perumahan	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan :

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Perumahan	Ambien (debu (TSP) = 230 µg/m ³ , gas SO ₂ = 900 µg/m ³ , gas NO ₂ = 400 µg/m ³ , gas CO = 30.000 µg/m ³). (b) Nilai Rona Saat ini : (debu (TSP) = 19 - 59 µg / Nm ³ , gas SO ₂ = 25 - 31 µg / Nm ³ , gas NO ₂ = 23 - 28 µg / Nm ³ , gas CO = 3.502 - 3612 µg / Nm ³	(2) Membuat <i>buffer area</i> yang ditanami oleh tanaman yang berdaun lebar di sekitar kawasan pemukiman (3) Melakukan pengamatan arah angin sehingga diketahui arah sebaran debu yang akan terjadi. (4) Mewajibkan memakai kacamata anti debu dan masker sewaktu pelaksanaan pekerjaan di lokasi yang banyak menghasilkan debu. (5) Pemasangan pembatas setinggi 2 meter sekeliling area maupun tembok permanen.			Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
b.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	Pekerjaan Sarana dan Utilitas Perumahan	Tidak terjadi peningkatan limbah padat maupun cair yang dapat merusak lingkungan saat kegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan	<u>Pendekatan teknologi :</u> (1) Mengadakan dan menyiapkan tempat penampungan sementara (TPS). (2) Melakukan pengumpulan sampah (sisa – sisa material pembangunan) dan memisahkan pada lokasi yang telah ditentukan (3) Menyediakan tong sampah yang dibedakan peruntukannya yaitu organik dan non-organik. (4) Memasang papan larangan membuang sampah di sembarang tempat dan perairan sekitarnya dengan ukuran 120 cm x 80 cm khusus pada sekitar perumahan. (5) Memberikan penyuluhan kepada penghuni perumahan Citraland City untuk menerapkan prinsip 3R <u>Pendekatan institusi :</u> Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.	Tempat penampungan sementara (TPS) didalam lokasi kompleks perumahan.	Selama kegiatan pekerjaan sarana dan Utilitas Perumahan	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
Tahap Pasca Konstruksi							
1. Pemutusan Hubungan Kerja							
a.	Hilangnya Kesempatan Kerja	Pemutusan Hubungan Kerja	Tenaga kerja lokal yang telah berakhir masa kerjanya pada kegiatan pembangunan	<u>Pendekatan sosial ekonomi :</u> (1) Melakukan sosialisasi kepada pekerja tentang akan berakhirnya kegiatan pembangunan perumahan.	Pengelolaan dilakukan pada manajemen PT. Bangun Pratama	Pengelolaan dilakukan selama sebelum dan sesudah proses pemutusan hubungan	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			permahan Citraland City PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi dapat mandiri untuk membuka usaha, maupun memiliki pengalaman kerja.	(2) Memberikan pesangon yang sesuai dengan ketentuan berlaku. <u>Pendekatan Institusi :</u> Bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dalam proses penanganan karyawan.	Kaltim Abadi, serta tenaga kerja yang berkerja pada kegiatan konstruksi.	kerja pada tahap pasca konstruksi.	Samarinda (b) Dintas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
2. Demobilisasi Alat							
a.	Bangkitan lalu lintas	Demobilisasi Peralatan	(a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas, Angkutan dan Jalan Raya (b) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 69 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang di Jalan (c) Tidak terjadi gangguan lalu lintas. (d) Nilai v/c saat ini : • pagi hari : 0,132 s/d 0,148 • siang hari : 0,202 s/d 0,238 • sore hari : 0,212 s/d 0,235	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Melakukan pengawalan saat demobilisasi berlangsung. (2) Perlu kehati-hatian pada saat mobilisasi peralatan yang akan melewati pemukiman penduduk. (3) Pemasangan rambu dan tanda lalu lintas sesuai ketentuan yang berlaku untuk memberikan sinyal bagi lalu lintas umum. (4) Menempatkan petugas khusus untuk mengatur kendaraan yang keluar dan masuk dari lokasi proyek. (5) Mengatur kecepatan kendaraan (maks. 40 km/jam). (6) Melakukan demobilisasi pada malam hari. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> Memberikan informasi kepada masyarakat akan dilakukan kegiatan demobilisasi peralatan. <u>Pendekatan institusi :</u> Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Samarinda atau Kepolisian.	Pengelolaan lingkungan dilakukan di sepanjang jalan yang dilalui selama kegiatan demobilisasi peralatan yaitu simpang jalan Di. Panjaitan (keluar masuk lokasi perumahan)	Selama kegiatan demobilisasi Alat.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda. (c) Kepolisian Resort Kota Samarinda

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
b.	Gangguan Kesehatan Masyarakat dan K3	Demobilisasi Peralatan	(a) Tidak terjadinya kecelakaan per satuan waktu dan penurunan kesehatan masyarakat maupun pekerja per satuan waktu (b) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang : ISPA sebanyak 33,96%, Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara : ISPA sebanyak 41,3%	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (a) Mengatur kecepatan kendaraan demobilisasi maksimal 40 km/jam bila melalui pemukiman dan persimpangan jalan dengan jalan umum. (b) Penggunaan kendaraan yang memenuhi persyaratan teknis, laik jalan dan sesuai peruntukan. (c) Memastikan mobilisasi alat dan material tidak dilakukan pada jam puncak kesibukan jalan raya pada pagi dan sore hari. (d) Memasang tanda peringatan di sekitar area keluar masuk kendaraan proyek (e) Pembuatan pos penjagaan keluar masuk lokasi proyek (f) Penyediaan tenaga pengamanan pada keluar masuk lokasi proyek <u>Pendekatan Institusi :</u> Bekerja sama dengan pihak terkait (Kepolisian Kota Samarinda /Dinas Perhubungan Kota Samarinda) untuk melakukan pengawasan pada proses demobilisasi peralatan.	Pengelolaan lingkungan dilakukan difokuskan pada daerah sekitar lokasi proyek serta di sepanjang jalan yang dilalui selama kegiatan demobilisasi peralatan.	Selama kegiatan demobilisasi Alat.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas kesehatan Kota Samarinda (c) Dinas Perhubungan Kota Samarinda (d) Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara (e) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang (f) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas kesehatan Kota Samarinda (c) Dinas Perhubungan Kota Samarinda (d) Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara (e) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang (f) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake
Tahap Operasi							
1. Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi							
a.	Kesempatan Kerja	Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi	(a) Jumlah tenaga kerja lokal yang dapat diserap dalam pelaksanaan tahap operasi. (b) Mengoptimalkan jumlah tenaga kerja lokal yang dapat direkrut dalam pengadaan tenaga kerja. (c) Berkurangnya tingkat pengangguran di Wilayah Studi terkait.	<u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> (1) Memberikan informasi tentang peluang kerja secara transparan kepada warga masyarakat (jumlah, kualifikasi, proses seleksi) (2) Memprioritaskan penerimaan tenaga kerja dari penduduk lokal, namun tetap memperhatikan kualitas yang dibutuhkan. (3) Untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja lokal (tenaga kerja) akan dilakukan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu menduduki jenjang pekerjaan yang lebih baik. (4) Mengikuti aturan ketenagakerjaan tentang hak-hak pekerja baik pekerja tetap maupun tenaga kerja kontrak dan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam BPJS ketenagakerjaan.	Pengelolaan dilakukan pada manajemen PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi, serta calon tenaga kerja yang direkrut dari masyarakat lokal Kelurahan Gunung Lingai kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake	Selama proses penerimaan tenaga kerja tahap operasi berlangsung.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			(d) 60 % tenaga kerja lokal (e) Jumlah yang dibutuhkan $\pm$ 18 orang dan outsourcing $\pm$ 100 orang.	<u>Pendekatan Institusi :</u> Bekerjasama dengan instansi terkait, seperti Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda, dan Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara.	Kecamatan Samarinda Utara.		(d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
b.	Kesempatan Berusaha	Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi	(a) Peningkatan jumlah peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar terkait dengan pembangunan utilitas umum dan lingkungan. (b) Peningkatan jumlah jasa kontraktor lokal yang terlibat dalam pembangunan kompleks perumahan. (c) Terdapat jenis usaha masyarakat sekitar yang berkembang seperti air isi ulang, laundry, dan warung makan..	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Optimalisasi penggunaan jasa kontraktor lokal dan tenaga kerja setempat pada kegiatan pembangunan utilitas umum dan lingkungan. (2) Mengutamakan pemanfaatan hasil usaha masyarakat setempat. <u>Pendekatan institusi :</u> (1) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya lembaga-lembaga usaha yang dibentuk masyarakat setempat dalam hal pengadaan kebutuhan pokok, material, angkutan dan peralatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (2) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait (Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda), mengenai potensi peluang usaha masyarakat lokal.	Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Pengelolaan dilakukan selama sebelum dan sesudah proses pemutusan hubungan kerja pada tahap pasca konstruksi.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Diperindagkop Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Dispeindagkop Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
c.	Persepsi dan Sikap Masyarakat	Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi	(a) Semakin meningkatnya jumlah atau proporsi penduduk yang memiliki persepsi dan sikap positif terhadap kegiatan pembangunan perumahan Citraland City PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi saat	<u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> (1) Memberikan informasi lengkap tenaga kerja yang dibutuhkan dan kualifikasinya. (2) Memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya kepada masyarakat sekitar dengan tetap memperhatikan kualifikasi yang dibutuhkan (3) Pemanfaatan tenaga kerja khususnya dari luar secara selektif.	Seluruh wilayah yang termasuk wilayah studi meliputi : Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan lempake kecamatan Samarinda Utara	Sekali selama proses penerimaan tenaga kerja berlangsung.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dintas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			dilakukannya penerimaan karyawan. (b) Sekitar 90,91 % masyarakat setuju terhadap kegiatan penerimaan tenaga kerja	<u>Pendekatan institusi :</u> Bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dalam proses penerimaan karyawan dan pemerintah Kecamatan, Kelurahan terkait.			Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
2. Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan							
a	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan	(a) Hasil analisis air sungai tidak melebihi baku mutu lingkungan yang diatur dalam PP No 21 Tahun 2021 Lampiran VI "Baku Mutu Air Nasional" Kelas II (b) Nilai TSS pada saat pemantauan semester I dan II Tahun 2019 sebesar : <2,5 hingga 9,5 mg/l (c) Nilai rona awal beberapa parameter saat ini, seperti : BOD : 7 mg/l DO : 3 – 4 mg/l pH : 6,1 – 6,2	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Membuat instalasi pengolahan air limbah yang dimensinya disesuaikan dengan jumlah penghuni yang terdapat di dalam kompleks perumahan citraland city (2) Melokalisir air buangan yang terdapat di seluruh areal perumahan dengan cara membangun saluran drainase yang menuju ke instalasi pengolahan. (3) Melakukan treatment terhadap kualitas air yang dihasilkan dari aktifitas rumah tangga. (4) Melakukan perawatan terhadap sarana drainase dan instalasi pengolahan air limbah yang ada.	Kawasan perumahan citraland city	Periode pengelolaan tahap operasional perumahan dan pemeliharaan utilitas lingkungan.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
b.	Bangkitan Lalulintas	Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas	(a) Tidak terjadinya bangkitan lalulintas yang berdampak terhadap kemacetan lalulintas dengan keberadaan kompleks perumahan Citraland City (b) Nilai v/c saat ini :	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Pemasangan rambu dan tanda lalulintas sesuai ketentuan yang berlaku untuk memberikan sinyal bagi lalu lintas umum. (2) Menempatkan petugas khusus untuk mengatur kendaraan yang keluar dan masuk dari lokasi kompleks perumahan Citraland city. (3) Mengatur kecepatan kendaraan (maks. 40 km/jam).	Lokasi pintu masuk/keluar perumahan citraland	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional perumahan dan pemeliharaan utilitas lingkungan.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.

Bab II. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Lingkungan	- pagi hari : 0,132 s/d 0,148 - siang hari : 0,202 s/d 0,238 - sore hari : 0,212 s/d 0,235	<u>Pendekatan institusi :</u> Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Samarinda dan Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Samarinda.			Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
c.	Peningkatan Timbulan sampah dan limbah B3	Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan	(a) Indikator keberhasilan Pengelolaan limbah B3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 22 Tahun 2021, Pasal 357 . (b) Pengelolaan sesuai dengan Perda Kota Samarinda No 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah (c) Terciptanya nilai estetika disekitar lokasi perumahan (d) Jumlah limbah domestik yang dihasilkan $\pm 1 \text{ m}^3/\text{hari}$	<u>Pendekatan Teknologi :</u> Limbah B3 : (1) Membangun gudang penimbunan limbah B3 (Padat maupun cair) sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 22 Tahun 2021, Pasal 357. (2) Pembuatan <i>oil trap</i> pada lokasi genset untuk menampung ceceran minyak dan oli. (3) Pembuatan lantai kedap air pada area bangunan genset (4) Menangani limbah cair seperti oli/pelumas dan ceceran BBM (solar) yang dihasilkan dari perbaikan dan pemeliharaan kendaraan dan alat-alat berat akan ditangani berdasarkan <i>standard operasional prosedur</i> (SOP) yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah RI No 22 Tahun 2021, Pasal 357. (5) Pembuatan TPS limbah B3, selanjutnya dikirim kepada pengepul yang memiliki izin angkutan limbah B3. <u>Limbah Domestik :</u> Limbah Padat : (1) Menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya (2) Melakukan pengumpulan sampah domestik dan memisahkannya (organik, kertas, kaleng dan plastik) pada lokasi yang telah ditentukan. (3) Menyiapkan TPS untuk limbah domestik padat Limbah Cair : (1) Melakukan pengelolaan dan pembuangan limbah cair sesuai dengan PermenlHK No 68	Kawasan perumahan citraland city	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional perumahan dan pemeliharaan utilitas lingkungan.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.

Bab II. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Tahun 2016 Tentang pengelolaan limbah domestik.			
d.	Kesempatan Berusaha	Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan	(a) Peluang usaha yang berkaitan dengan kegiatan perumahan dan fasilitas penunjang dan jumlah kesempatan berusaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. (b) Terdapat 1 -2 Jenis Usaha Masyarakat yang berkembang seperti air isi ulang dan warung makan.	<u>Pendekatan institusi:</u> (1) Optimalisasi penggunaan jasa lokal dan tenaga kerja (2) Memaksimalkan hasil dari masyarakat sekitar (3) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait (Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda), mengenai potensi peluang usaha masyarakat lokal.	Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional perumahan dan pemeliharaan utilitas lingkungan.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
e.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan	(a) Peningkatan limbah padat maupun cair telah dikelola dengan baik sehingga penurunan sanitasi lingkungan dapat terkendali. (b) Terciptanya lingkungan yang bersih di lingkungan perumahan dan Utilitas Lingkungan	<u>Pendekatan teknologi :</u> (1) Mengadakan dan menyiapkan TPS perumahan pada lahan yang mudah dijangkau kendaraan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. (2) Menyediakan tong sampah yang dibedakan peruntukannya yaitu organik dan non-organik. (3) Memasang papan larangan membuang sampah di sembarang tempat dan perairan sekitarnya dengan ukuran 120 cm x 80 cm khusus pada sekitar perumahan. (4) Memberikan penyuluhan kepada penghuni perumahan citraland city untuk merapkan prinsip 3R	(1) Tempat penampungan sementara (TPS) didalam lokasi kompleks perumahan. (2) Lingkungan sekitar perumahan citraland city	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional perumahan dan pemeliharaan utilitas lingkungan.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Pendekatan institusi : Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.			
3. Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)							
a.	Bangkitan Lalulintas	Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	(a) Tidak terjadinya bangkitan lalulintas yang berdampak buruk dengan keberadaan kompleks perumahan Citraland City (b) Nilai v/c saat ini : • pagi hari : 0,132 s/d 0,148 • siang hari : 0,202 s/d 0,238 • sore hari : 0,212 s/d 0,235	Pendekatan Teknologi : (1) Pemasangan rambu dan tanda lalulintas sesuai ketentuan yang berlaku untuk memberikan sinyal bagi lalu lintas umum. (2) Menempatkan petugas khusus untuk mengatur kendaraan yang keluar dan masuk dari lokasi kompleks perumahan Citraland city. (3) Mengatur kecepatan kendaraan (maks. 40 km/jam). Pendekatan institusi : Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Samarinda dan Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Samarinda.	Pengelolaan lingkungan dilakukan di sekitar jalan umum kompleks perumahan	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) .	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda (c) Kepolisian Resort Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda. (c) Kepolisian Resort Kota Samarinda
b.	Peningkatan Timbunan sampah dan limbah B3	Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	(a) Indikator keberhasilan Pengelolaan limbah B3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 22 Tahun 2021, Pasal 357. (b) Pengelolaan sesuai dengan Perda Kota Samarinda No 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah (c) Jumlah limbah domestik yang dihasilkan $\pm 1 \text{ m}^3/\text{hari}$ (d) Terciptanya nilai estetika disekitar lokasi perumahan	Pendekatan Teknologi : Limbah B3 : (1) Membangun gudang penimbunan limbah B3 (Padat maupun cair) sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 22 Tahun 2021, Pasal 357. (2) Pembuatan <i>oil trap</i> pada lokasi genset untuk menampung ceceran minyak dan oli. (3) Pembuatan lantai kedap air pada area bangunan genset (4) Menangani limbah cair seperti oli/pelumas dan ceceran BBM (solar) yang dihasilkan dari perbaikan dan pemeliharaan kendaraan dan alat-alat berat akan ditangani berdasarkan <i>standard operasional prosedur</i> (SOP) yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah RI No 22 Tahun 2021, Pasal 357. (5) Pembuatan TPS limbah B3, selanjutnya dikirim kepada pengepul yang memiliki izin angkutan limbah B3.	Kawasan perumahan dan lokasi fasum dan fasos	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) .	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<u>Limbah Domestik :</u> Limbah Padat : (1) Menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya (2) Melakukan pengumpulan sampah domestik dan memisahkannya (organik, kertas, kaleng dan plastik) pada lokasi yang telah ditentukan. (3) Menyiapkan TPS untuk limbah domestik padat Limbah Cair : Dapur Fasum di Waterpark dan sekolah (1) Melakukan penyimpanan minyak jelanta (minyak goreng sisa) yang selanjutnya diserahkan kepada pengumpul (pihak ketiga) yang berizin. (2) Menyediakan <i>bar screen</i> dan <i>grease trap</i> (penyaring minyak) sebelum dialirkan ke kolam IPAL Waterpark (1) Penggunaan waterpark dengan sistem sirkulasi. (2) Reuse air waterpark/kolam renang (3) Melakukan pembersihan waterpark menggunakan vacum pada dasar kolam setiap hari. (4) Melakukan pengelolaan air limbah agar sesuai dengan Permen LHK No. 68 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Sekolah (1) Menimalisir penggunaan air di lokasi sekolah (2) Mengelola limbah cair dari kloset dengan mengalirkan ke IPAL / Septictank (3) Membuang limbah cair sesuai dengan sesuai dengan Permen LHK No. 68 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah (4) Mengumpulkan air sisa cuci tangan dan di manfaatkan sebagai penyiram tanaman.			

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
c.	Kesempatan Kerja	Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	(a) Peningkatan jumlah peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar terkait dengan pembangunan utilitas umum dan lingkungan. (b) Peningkatan jumlah jasa kontraktor lokal yang terlibat dalam pembangunan fasilitas umum dan sekolah. (c) Jumlah yang dibutuhkan $\pm$ 18 orang dan outsourcing $\pm$ 100 orang. (d) 60% tenaga kerja lokal.	<u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> (1) Memberikan informasi tentang peluang kerja secara transparan kepada warga masyarakat (jumlah, kualifikasi, proses seleksi) (2) Memprioritaskan penerimaan tenaga kerja dari penduduk lokal, namun tetap memperhatikan kualitas yang dibutuhkan. (3) Untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja lokal (tenaga kerja) akan dilakukan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu menduduki jenjang pekerjaan yang lebih baik. (4) Mengikuti aturan ketenagakerjaan tentang hak-hak pekerja baik pekerja tetap maupun tenaga kerja kontrak dan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam BPJS ketenagakerjaan. <u>Pendekatan Institusi :</u> Bekerjasama dengan instansi terkait, seperti Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda, dan Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara.	Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Selama proses penerimaan tenaga kerja tahap operasi berlangsung.	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dintan Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
d.	Kesempatan Berusaha	Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	(a) Peluang usaha yang berkaitan dengan kegiatan perumahan dan fasilitas penunjang dan jumlah kesempatan berusaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. (b) Terdapat 1 – 2 Jenis Usaha Masyarakat	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (1) Memudahkan perizinan masyarakat yang hendak membuka usaha di lokasi kegiatan (2) Membantu menyediakan tempat/lahan kepada masyarakat untuk berusaha (3) Memaksimalkan hasil dari masyarakat sekitar. <u>Pendekatan institusi :</u> (1) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya lembaga-lembaga usaha yang dibentuk masyarakat setempat dalam hal pengadaan kebutuhan pokok, material, angkutan dan peralatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (2) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait (Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Samarinda), mengenai potensi peluang usaha masyarakat lokal.	Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Periode pengelolaan tahap operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) .	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Diperindagkop Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. (c) Dispeindagkop Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							Kelurahan Lempake.
e.	Persepsi dan sikap masyarakat	Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	(a) Semakin meningkatnya jumlah atau proporsi penduduk yang memiliki persepsi dan sikap positif terhadap kegiatan pembangunan perumahan Citraland City PT. Bangunpratama Kaltim Perdana saat dilakukannya penerimaan karyawan. (b) 92,05 % masyarakat setuju dengan adanya kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah).	<u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> (1) Memberikan informasi lengkap tenaga kerja yang dibutuhkan dan kualifikasinya. (2) Memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya kepada masyarakat sekitar dengan tetap memperhatikan kualifikasi yang dibutuhkan (3) Pemanfaatan tenaga kerja khususnya dari luar secara selektif. <u>Pendekatan institusi :</u> Bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dalam proses penerimaan karyawan dan pemerintah Kecamatan, Kelurahan terkait.	Seluruh wilayah yang termasuk wilayah studi meliputi : Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) .	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.
f.	Gangguan kesehatan masyarakat dan K3	Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	(a) Tidak terjadinya kecelakaan per satuan waktu dan penurunan kesehatan masyarakat maupun pekerja per satuan waktu (b) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang : ISPA sebanyak 33.96%, Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara : ISPA sebanyak 41,3%	<u>Pendekatan Teknologi Waterpark</u> (1) Melakukan pembersihan kolam renang/ /waterpark secara rutin. (2) Mengatur penggunaan kaporit sesuai dengan kapasitas kolam. (3) Melakukan pengecekan parameter insitu seperti pH dan Klor setiap pagi sebelum digunakan. (4) Melakukan pengecekan kualitas air bersih berdasarkan Permenkes Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi,Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Permandian Umum.	Pengelolaan lingkungan dilakukan difokuskan pada daerah sekitar lokasi operasional fasum dan fasos (Waterpark dan sekolah).	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) .	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas kesehatan Kota Samarinda (c) Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara (d) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas kesehatan Kota Samarinda (c) Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara (d) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Fasos (1) Melakukan pembersihan secara rutin pada area fasilitas sosial (2) Menyediakan tong sampah sesuai jenis di area fasilitas sosial. (3) Melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Samarinda No 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.			
g.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	(a) Peningkatan limbah padat maupun cair telah dikelola dengan baik sehingga penurunan sanitasi lingkungan dapat terkendali. (b) Tidak adanya pencemaran sampah pada lokasi Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	<u>Pendekatan teknologi :</u> (1) Mengadakan dan menyiapkan TPS perumahan pada lahan yang mudah dijangkau kendaraan Dinas Kebersihan Kota. (2) Menyediakan tong sampah yang dibedakan peruntukannya yaitu organik dan non-organik. (3) Memasang papan larangan membuang sampah di sembarang tempat dan perairan sekitarnya dengan ukuran 120 cm x 80 cm khusus pada sekitar perumahan. (4) Memberikan penyuluhan kepada penghuni perumahan Citraland City untuk merapkan prinsip 3R <u>Pendekatan institusi :</u> Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(1) Lokasi Fasum dan Fasos (2) Tempat penampungan sementara (TPS) didalam lokasi kompleks perumahan.	Periode pengelolaan dimulai dari tahap operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) .	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Institusi Penerima Laporan : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

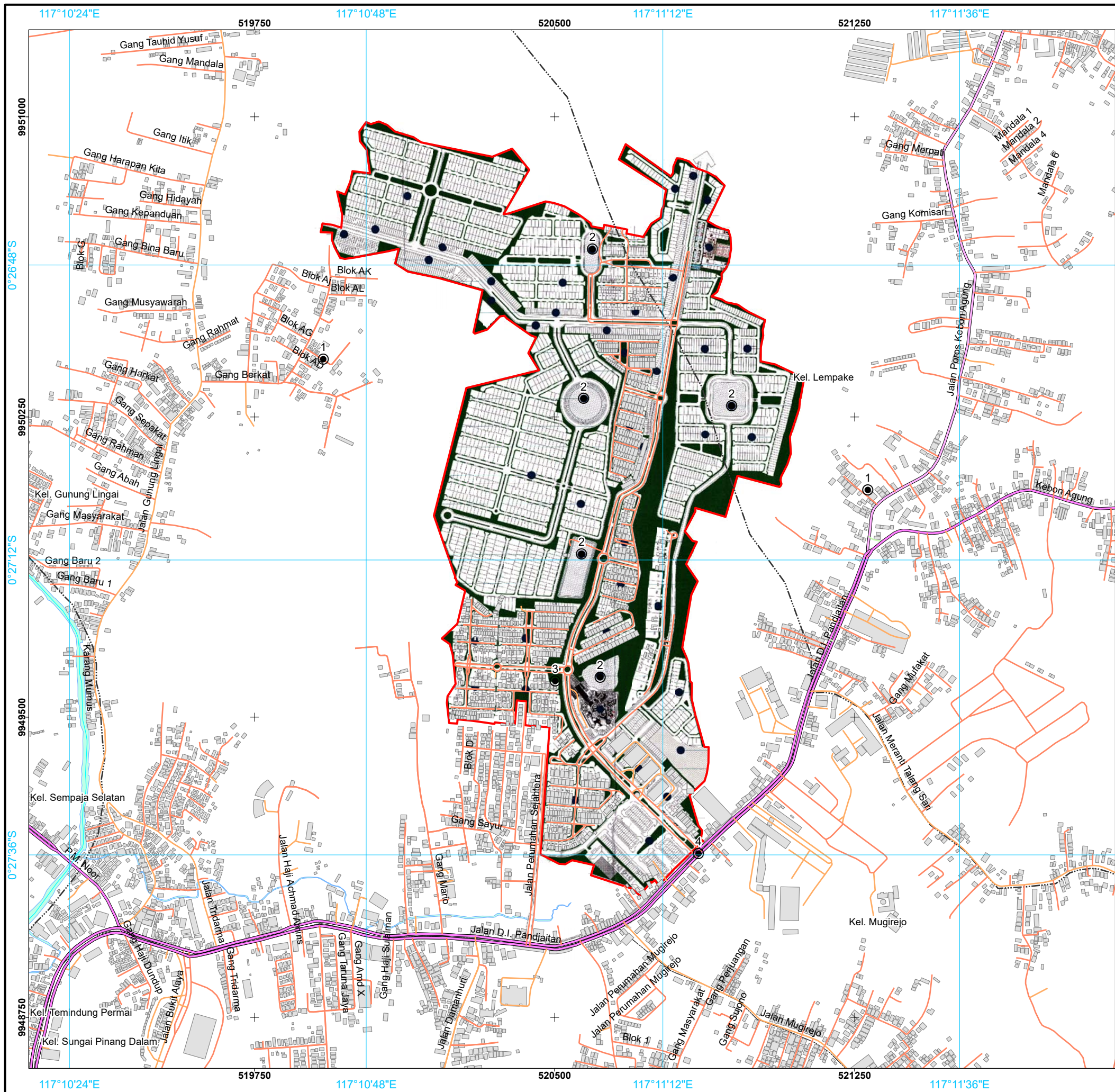
Tabel 2.2 Kegiatan Yang Harus Dilakukan Pengelolaan Lingkungan (Bukan merupakan Dampak Penting Hipotetik) Tetapi Menjadi Perhatian Pemrakarsa

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pelaksana
1.	Udara Ambien	Kegiatan mobilisasi alat dan material dan kegiatan demobilisasi peralatan	Tidak melebihi BML sesuai dengan Kualitas udara ambient mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2021 Lampiran VII yaitu : Parameter SO ₂ maks. 150 µg / Nm ³ (waktu pengukuran 1 jam), CO maks. 10.000 µg / Nm ³ (waktu pengukuran 1 jam), NO ₂ maks. 200 µg / Nm ³ (waktu pengukuran 1 jam), Ox maks. 150 µg / Nm ³ (waktu pengukuran 1 jam), TSP (Debu) maks. 230 µg / Nm ³ (waktu pengukuran 24 jam),	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (a) Memasang penutup bak pada saat pengiriman material berbutir (b) Melakukan pencucian roda kendaraan pengangkut sebelum keluar lokasi proyek (c) Penyiraman jalan sekitar lokasi proyek dan pintu keluar proyek (d) Berkoordinasi dengan warga sekitar jika kegiatan mobilisasi dilakukan di luar jam yang telah disepakati (e) Apabila pada pelaksanaannya, pengelolaan belum mampu mengatasi masalah yang terjadi, maka pemrakarsa akan melibatkan tenaga ahli dalam pengelolaan dampak <u>Pendekatan sosial budaya:</u> (a) Menginfokan kepada masyarakat atau warga terdekat tentang jadwal mobilisasi dan demobilisasi melalui Kelurahan Gunung Lingai dan Lempake (b) Segera menanggapi dan menyelesaikan apabila terjadi keluhan/permasalahan dengan warga (c) Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak	Sepanjang jalur jalan yang akan digunakan untuk aktifitas mobilisasi peralatan dan material serta Demobilisasi Peralatan	Selama tahap Kegiatan mobilisasi alat dan material dan kegiatan demobilisasi peralatan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi
2.	Kebisingan	Kegiatan mobilisasi alat dan material dan kegiatan demobilisasi peralatan serta kegiatan pekerjaan dan sarana dan	(a) KepMen LH No. 48/MENLH/11/1996 dengan baku mutu : fasilitas perumahan 55 dBA, fasilitas umum 60 dBA dan fasilitas industri 70 dBA dan Permenaker No. 05	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (a) Tidak melakukan mobilisasi material secara bersamaan dan serentak (b) Mengatur jam kerja kegiatan mobilisasi alat berat di luar jam sibuk kerja (c) Apabila pada pelaksanaannya, pengelolaan belum mampu mengatasi masalah yang terjadi, maka pemrakarsa	Sepanjang jalur jalan yang akan digunakan untuk aktifitas mobilisasi peralatan dan material serta Demobilisasi Peralatan	Selama tahap Kegiatan mobilisasi alat dan material dan kegiatan demobilisasi peralatan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pelaksana
		utilitas perumahan	Tahun 2018 untuk Lingkungan Kerja. (b) Tidak terjadi keluhan masyarakat pada saat kegiatan mobilisasi dan demobilisasi (c) Kebisingan pada saat jam istirahat (18.00 WITA – 06.00 WITA) memenuhi rona awal yaitu 48 - 55 dBA	akan melibatkan tenaga ahli dalam pengelolaan dampak (d) Menyediakan petugas pengatur keluar masuknya kendaraan proyek untuk menghindari antrian kendaraan (e) Menggunakan kendaraan yang berada dalam kondisi baik dan layak pakai (f) Menggunakan peralatan yang tidak menimbulkan bising dalam pekerjaan sarana dan utilitas perumahan. (g) Menggunakan ear plug pada saat pekerjaan sarana dan utilitas perumahan <u>Pendekatan Sosial dan Budaya:</u> (a) Menginformasikan kepada masyarakat atau warga terdekat tentang jadwal mobilisasi melalui Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake (b) Segera menanggapi dan menyelesaikan apabila terjadi keluhan/permasalahan dengan warga (c) Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak			
3	Debit Aliran Permukaan	Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan	(a) Aliran air permukaan tertata dengan baik, sehingga tidak terjadinya banjir saat musim hujan. (b) Nilai Q saat ini 75 m³/det	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (a) Memastikan saluran drainase tidak ada hambatan (b) Selalu membersihkan saluran drainase (c) Melakukan pengerukan sediment pada kolam polder jika suspensi padat.	Saluran drainase dan polder di lokasi PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Selama kegiatan Operasional dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi
4	Flora Darat	Kegiatan Pembersihan dan Pematangan Lahan	(a) Tolak ukur yang digunakan adalah luas daerah yang dibuka dan luas daerah yang direhabilitasi setelah berakhirnya kegiatan	<u>Pendekatan Teknologi :</u> (a) Melakukan inventarisasi dan identifikasi terhadap flora darat atau vegetasi terlebih dahulu sebelum dilakukan pembersihan dan pematangan lahan. (b) Melakukan pembukaan lahan seefisien mungkin sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan	Pada lokasi kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	Selama Kegiatan kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pelaksana
			pembersihan dan pematangan lahan. (b) Indeks Keanekaragaman Hayatinya sama atau lebih baik dari saat rona awal.	(c) Mempertahankan vegetasi yang tidak dilakukan pembukaan lahan			
5	Fauna Darat	Kegiatan Pembersihan dan Pematangan Lahan	Kelimpahan dan keanekaragaman jenis fauna.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : (a) Melakukan pembukaan lahan seefesien mungkin sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan arah pembangunan perumahan (b) Setelah selesai pembersihan dan pematangan lahan, segera dilakukan pembangunan perumahan dan penataan tanaman.	Pada lokasi kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	Selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi
6	Biota Perairan	Kegiatan Pembersihan dan Pematangan Lahan	Tidak terjadi penurunan biota perairan akibat pembersihan dan pematangan lahan	<u>Pendekatan Teknologi</u> : Membuat drainase dengan pola aliran ke arah badan sungai secara merata di sekitar areal pembukaan lahan terbuka di mana pada ujung aliran di buat kolam pengendap & tanggul penahan sedimen (<i>sedimen trap</i>) untuk mencegah bahan /muatan masuk ke perairan. Untuk drainase akan dikeruk secara rutin / periodik untuk menghindari adanya pendangkalan sedimentasi.	Pada sungai talang sari.	Selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi
7	Kesempatan Berusaha	Kegiatan Pemutusan hubungan Kerja	(a) Peningkatan jumlah peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar terkait dengan pembangunan gas medis sentral. (b) 1 – 2 Jenis Usaha di wilayah studi yang berkembang	<u>Pendekatan Teknologi</u> : (a) Memberikan bantuan kepada masyarakat yang usahanya mengalami kesulitan (b) Mengutamakan pemanfaatan hasil usaha masyarakat setempat. (c) Memberikan pengumuman kepada masyarakat terkait kebutuhan (misalnya sembako, bahan bangunan dan lain – lain) <u>Pendekatan institusi</u> :	Pada lokasi sekitar areal perumahan citraland city	Selama kegiatan pemutusan hubungan kerja.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

No	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pelaksana
				(a) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya lembaga-lembaga usaha yang dibentuk masyarakat setempat dalam hal pengadaan kebutuhan pokok, material, dan peralatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (b) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait (Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda), mengenai potensi peluang usaha masyarakat lokal.			
	Tanggap Darurat Covid19	Operasional Perumahan Citraland City	Mengikuti panduan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid19).	(1) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh bagi tamu / pengunjung (2) Menerapkan 5 M pada area perumahan, fasum, dan fasos (3) Mengikuti Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid19).	Areal Perumahan dan Fasum serta fasos	Pengelolaan dilakukan selama operasional perumahan PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Institusi Pelaksana : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Institusi Pengawas : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Kesehatan Kota Samarinda (c) Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake. Institusi Penerima Laporan : (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Kesehatan Kota Samarinda (c) Puskesmas Kecamatan Samarinda Utara (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Lempake.



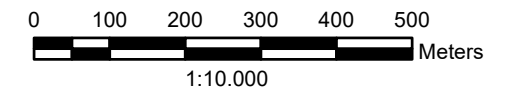
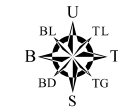
PETA RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

PEMBANGUNAN PERUMAHAN CITRALAND CITY
DAN FASILITAS PENUNJANG LAINNYA

PT BANGUN PRATAMA KALTIM ABADI

Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara
KOTA SAMARINDA - PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Luas : ± 111 Hektar



LEGENDA

ADMINISTRASI

- Bangunan/Pemukiman
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

SISTEM JARINGAN PRASARANA

- Jalan Arteri
- Jalan Lokal

PERAIRAN

- Sungai/anak sungai

- Areal Perumahan Citraland City

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup :

- Ruang Terbuka Hijau, Kualitas Udara, Vegetasi dan Satwa, Limpasan Air Permukaan

Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
Sistem grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
Zone UTM : 50 S

Sumber Data :

- Peta Rupa Bumi Indonesia, Informasi Geospasial Dasar, Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, 2019
- Keputusan Walikota Samarinda No : 596/144/HK-KS/III/2017
- Peta Administrasi Kota Samarinda, skala 1:50.000, 2014

PETA SITUASI
KOTA SAMARINDA
SKALA 1:1.000.000



Dibuat oleh :

Febriyanto Mauldanyah, S. Hut
Drafter

Disetujui oleh :

Nyohansyah Hadi Nata

BAB III

Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL)

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

Bab - 3

RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Dengan adanya upaya pemantauan lingkungan ini, dapat diketahui secara dini perubahan-perubahan lingkungan hidup yang terjadi dari hasil pengelolaan yang telah dilakukan. Oleh karena itu perlu disusun secara sistematis alur pemantauan lingkungan hidup setiap Jenis Dampak yang bersumber dari suatu kegiatan tertentu, sebagai hasil pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Pemantauan lingkungan hidup dimaksudkan memantau pelaksanaan pengelolaan dampak-dampak penting akibat kegiatan pembangunan perumahan Citraland City oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Adapun langkah-langkah pemantauan lingkungan hidup kegiatan rencana pembangunan perumahan Citraland City oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi disajikan pada **Tabel 3.1** berikut.

Tabel 3.3. Rekapitulasi Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Kegiatan Pembangunan Perumahan Citraland City oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi.

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
Tahap Pra Konstruksi									
1. Sosialisasi Rencana Kegiatan									
1.	Persepsi dan sikap negatif masyarakat	Persepsi positif yang terbentuk di masyarakat dengan adanya sosialisasi rencana kegiatan	Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan pada tahap pra konstruksi	Metode pengumpulan data Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat tentang persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana kegiatan yang dilakukan oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Metode analisis data Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk dibandingkan antara persepsi sebelum dan sesudah adanya kegiatan.	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Dilakukan 1 kali setahun selama pra konstruksi.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake.	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (c) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake.
2 Pembebasan Lahan									
1.	Persepsi dan sikap negatif masyarakat	Adanya persepsi negatif dengan adanya pembebasan lahan	Kegiatan Pembebasan lahan pada tahap pra konstruksi	Metode pengumpulan data Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat tentang persepsi dan sikap masyarakat terhadap kegiatan pembebasan lahan yang dilakukan oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Metode analisis data Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk dibandingkan antara persepsi sebelum dan sesudah adanya kegiatan.	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Dilakukan 6 bulan sekali selama pembebasan lahan berlangsung	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Pertanahan Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Pertanahan Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
								dan Kelurahan Lempake.	dan Kelurahan Lempake.
2.	Keresahan masyarakat	Adanya keresahan akibat pembebasan lahan	Kegiatan Pembebasan lahan pada tahap pra konstruksi	Metode pengumpulan data Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat tentang persepsi dan sikap negatif masyarakat terhadap kegiatan pembebasan lahan yang dilakukan oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Metode analisis data Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk dibandingkan antara persepsi sebelum dan sesudah adanya kegiatan.	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.	Dilakukan 6 bulan sekali selama pembebasan lahan berlangsung	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Badan Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Pertanahan Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake.	(a) Badan Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Pertanahan Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake.
Tahap Kontruksi									
1. Penerimaan Tenaga Kerja									
a.	Kesempatan kerja	Jumlah tenaga kerja lokal yang direkrut untuk kegiatan konstruksi	Kegiatan penerimaan tenaga kerja tahap konstruksi.	Metode pengumpulan data (a) Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat. (b) Pengumpulan data sekunder pada administrasi PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. Metode analisis data Data yang diperoleh, kemudian dianalisis secara deskriptif yakni dengan cara melihat angka tingkat pengangguran sebelum dan sesudah adanya kegiatan penerimaan tenaga kerja.	Pemantauan dilakukan pada manajemen PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi, serta calon tenaga kerja yang direkrut dari masyarakat lokal Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai pinang dan Kelurahan Lempake	Pemantauan terhadap dampak penerimaan tenaga kerja dilakukan pada saat kegiatan penerimaan tenaga kerja dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
					Kecamatan Samarinda Utara.			(d) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake	(d) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake
b.	Adanya Kesempatan berusaha	Jenis dan jumlah pelaku usaha/unit usaha masyarakat yang memanfaatkan peluang usaha penerimaan tenaga kerja tahap konstruksi..	Kegiatan penerimaan tenaga kerja tahap konstruksi.	Metode pengumpulan data (a) Pengamatan Langsung dilapangan, wawancara (b) Pengumpulan data sekunder Metode analisis data Metode Analisis : deskriptif evaluatif	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama kegiatan pembangunan utilitas umum dan lingkungan.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake
2. Mobilisasi Alat dan Material									
a.	Bangkitan lalu lintas darat	Memastikan tidak terjadi gangguan lalu lintas darat yang ditimbulkan oleh kegiatan mobilisasi alat dan material, seperti kerusakan jalan umum,	Kegiatan mobilisasi alat berat dan material	Metode pengumpulan data (a) Melakukan pengamatan frekuensi kendaraan dan jenis sarana lalu lintas darat pada persimpangan jalan umum. (b) Pengamatan dan pencatatan gangguan lalu lintas darat dilakukan	Pemantauan dilakukan pada sepanjang jalur kegiatan mobilisasi alat berat dan material melalui jalur darat terutama keluar masuk lokasi	Setiap kali melakukan kegiatan mobilisasi alat dan material pada tahap konstruksi.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
		kemacetan jalan dan kecelakaan lalulintas.		pada saat dilakukan kegiatan mobilisasi alat dan material. Metode analisis data Data-data yang diperoleh dicatat dalam bentuk tabel (tabulasi data) dan dilakukan analisa komparasi.	perumahan di jalan DI.Panjaitan .			(c) Kepolisian Resort Kota Samarinda	(c) Kepolisian Resort Kota Samarinda
b.	Gangguan kesehatan masyarakat dan K3	Adanya gangguan kesehatan yang dialami masyarakat/pekerja sekitar seperti terjadi kecelakaan.	Kegiatan mobilisasi alat dan material	Metode pengumpulan data (a) Pengumpulan data secara tabulasi di Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara. (b) Survey kesehatan untuk memetakan kondisi kesehatan karyawan. Metode analisis data (a) Data-data yang diperoleh yaitu mengenai tingkat kecelakaan yang terjadi dicatat dalam bentuk tabel (tabulasi data) dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif (b) Membandingkan dengan sebelum dengan sesudah adanya kegiatan pembangunan perumahan Citraland City .	(a) Pemantauan dilakukan pada data sekunder Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (b) Survey kesehatan pada masyarakat disekitar kegiatan pembanguan perumahan Citraland City.	Frekuensi pemantauan lingkungan dilakukan satu kali ketika kegiatan mobilisasi alat dan material berlangsung.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Kesehatan Kota Samarinda (c) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara.	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Kesehatan Kota Samarinda (c) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara.
3. Pembersihan dan Pematangan Lahan									
a.	Penurunan kualitas udara	Penurunan kualitas udara pada saat pembersihan lahan dengan parameter TSP, CO, NO ₂ dan SO ₂ .	Penurunan kualitas udara adalah akibat adanya pemindahan material tanah baik dengan cara didorong oleh dozer maupun bantuan dengan	Metode Pengumpulan Data (a) Untuk gas pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>Gas Sampler</i> dan untuk debu dengan <i>Dust Collector</i> , selanjutnya dianalisis di Laboratorium pihak ketiga. (b) Pengamatan suhu udara secara langsung (<i>insitu</i>) dengan menggunakan thermometer bola kering dan bola basah untuk	Pemantauan dilakukan pada lokasi tapak proyek.	Setiap 6 bulan sekali selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
			dumptruck serta adanya terpaan angin sehingga menyebabkan sebaran partikel debu.	mengetahui suhu maksimum dan minimum. (c) Melakukan pengujian terhadap emisi sumber tidak bergerak (d) Petugas Pengambilan sampel pencemaran kualitas udara sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.6/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2018 Tentang Standar dan Sertifikasi Kompetensi Penanggung Jawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara dan Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara Metode Analisis Data (a) Menggunakan SNI 7719.2 :2017 dalam pengujian NO₂ dan O₂. (b) Menggunakan SNI 7719.10 – 2011 dalam pengujian CO (c) Menggunakan SNI 7719.7-2017 dalam pengujian SO₂. (d) Menggunakan UP.IK.21.01.187 (Gravimetri) dalam pengujian Debu (TSP). (e) Membandingkan hasil analisis dengan baku mutu udara ambien (PP RI No 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien).					
b.	Peningkatan Kebisingan	Terjadinya peningkatan kebisingan dengan peruntukan kawasan pemukiman sesuai Kepmenlh No 48 tahun 1996.	Kegiatan pembersihan dan pematangan lahan.	Metode Pengumpulan Data (a) Pengukuran langsung dengan <i>sound level meter</i> (b) Pencatatan setiap 5 detik lamanya 10 menit. Metode Analisis Data (a) Menggunakan SNI 8427 : 2017.	Pemantauan dilakukan pada lokasi tapak proyek.	Setiap 6 bulan sekali selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
				(b) Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu tingkat kebisingan (KepMen LH RI No. 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan) dan Permenaker RI No. 05 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.					
c.	Peningkatan debit aliran permukaan	Parameter lingkungan hidup yang dipantau yaitu berupa terjadinya peningkatan limpasan aliran permukaan dalam saluran drainase penduduk ataupun perkotaan.	Kegiatan pembersihan dan pematangan lahan membuat air hujan langsung melimpas dipermukaan tanah, tanpa tertahan oleh vegetasi, serta kesempatan tanah untuk menyerap air menjadi berkurang.	Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data sub komponen aliran permukaan (<i>run off</i>) dilakukan dengan cara pengamatan langsung (visual) di lapangan terhadap perubahan penutupan lahan dengan memperhatikan luas areal terganggu pada kegiatan pembersihan dan pematangan lahan. Metode Analisis Data (a) Menghitung debit aliran permukaan (<i>run-off</i>) dengan metode empiris ($Q=C.I.A$). Dimana Q = Debit air larian (m^3/hari-hujan), C = Koefisien air larian, I = Intensitas hujan (mm/hari-jam), A = Luas daerah pembangunan (m^2) (b) Untuk menentukan debit tertinggi dari perairan pada saat banjir maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode rasional (Chow, 1964) : $Q = 0,278 \times C \times I \times A$. Dimana Q = Debit aliran (m^3/det), C = Koefisien limpasan, I = Intensitas curah hujan maksimum (mm/jam), A = Luas penampang sungai (km^2) (c) Analisis secara kuantitatif dengan membandingkan kondisi rona lingkungan awal (sebelum ada pembersihan dan pematangan lahan).	Lokasi pemantauan lingkungan dilakukan disekitar lokasi pembangunan dan pengembangan perumahan Citraland City.	Setiap 6 bulan sekali selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan tahap konstruksi.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
d.	Peningkatan laju erosi tanah	Peningkatan laju erosi yang termasuk aspek fisik.	Sumber dampak terjadinya erosi adalah pada saat pembersihan dan pematangan lahan terjadi degradasi vegetasi yang berimplikasi pada meningkatnya energi kinetik yang mengikis permukaan tanah.	Metode Pengumpulan Data (a) Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan visual gejala erosi dengan pemasangan patok ukur erosi (PUE). (b) Melakukan pengambilan sampel contoh tanah untuk analisis parameter-parameter erosi seperti kandungan bahan organik, tekstur tanah, struktur tanah, dan permeabilitas. (c) Memantau prosedur pembersihan dan pematangan lahan. (d) Observasi lapangan untuk mengukur kemiringan lereng, panjang lereng, erosi, vegetasi penutup dan tindakan konservasi tanah. Metode Analisis Data (a) Erosi tanah analisis datanya dilakukan dengan cara menduga potensi erosi yang terjadi. Adapun rumus prediksi yang digunakan adalah metode USLE "<i>Universal Soil Loss Equation</i>", dari Weischmeir W.H dan Smith (1978) sebagai berikut : A = R . K . LS . C . P Dimana : A = Besarnya erosi (ton/ha/tahun) R = Faktor erosivitas hujan K = Faktor erodibilitas tanah LS = Faktor topografi (L = panjang lereng, S = Kemiringan lereng) C = Faktor pengelolaan tanah dan tanaman penutup tanah P = Faktor teknik konservasi tanah (b) Analisis dilakukan dengan membandingkan total erosi hasil	Lokasi pemantauan dilakukan disekitar lokasi pembersihan dan pematangann lahan perumahan Citraland City.	Dilaksanakan setiap 6 bulan sekali selama tahap konstruksi.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
				perhitungan berdasarkan contoh yang diambil dengan hasil perhitungan teoritik yang telah dibuat pada rona lingkungan awal					
e.	Peningkatan sedimentasi	Volume beban sedimentasi pada polder dan sedimen trap.	Kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	Metode pengumpulan data Pengumpulan sampel air dan dianalisis di laboratorium untuk mendapatkan nilai TSS. Metode analisis data (a) Untuk menentukan sedimentasi air permukaan dengan rumus $Q_s = 0,0864 \times Q \times C$. Dimana Q_s = Sedimen tersuspensi (ton/hari), Q = Debit aliran air (m^3/det), C = rata-rata kandungan sedimen (mg/l) (b) Data yang diperoleh dicatat dalam bentuk tabel (tabulasi data) dan dilakukan analisa komparasi. (c) Data sedimentasi yang diperoleh dibandingkan dengan data beban sedimentasi yang terjadi pada rona lingkungan awal.	Pemantauan dilakukan pada sedimen trap dan saluran drainase masyarakat dan saluran drainase perkotaan serta polder.	Jangka waktu pemantauan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali selama berlangsungnya kegiatan pembangunan dan pengembangan perumahan perumahan Citraland City.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
f.	Penurunan kualitas air permukaan	Penurunan kualitas air khususnya pada parameter TSS dan pH adalah termasuk dalam aspek kimia.	Sumber dampak terjadinya penurunan kualitas air adalah terjadinya peningkatan kandungan padatan tersuspensi yang terbawa oleh air limpasan (run off) yang bersumber dari kegiatan pembersihan dan	Metode Pengumpulan Data (a) Pengambilan sampel air mengikuti prosedur sesuai dengan SNI 6989.57 – 2008 tentang metode pengambilan sampel contoh uji air permukaan. (b) Lokasi yang akan dijadikan tempat pengambilan sampel air permukaan adalah sungai sebagai penerima dampak. (c) Petugas pengambil sampel sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor	Pemantauan dilakukan pada lokasi pembersihan dan pematangan lahan Sungai Talang Sari dan air tanah disekitar lokasi kegiatan.	Pemantauan lingkungan untuk kualitas air dilakukan selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan berlangsung dengan frekuensi pemantauan setiap 6 bulan sekali.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
			pematangan lahan.	P.5/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2018 Tentang Standar dan Sertifikasi Kompetensi Penanggung Jawab Operasional Pengolahan Air Limbah dan Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air Metode Analisis Data Membandingkan hasil analisis dengan Parameter kualitas air berdasarkan PP RI No 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lampiran VI)					
g.	Penurunan kuantitas air tanah	Penurunan kuantitas air pada lokasi tapak proyek dan debit air tanah	Sumber dampak terjadinya penurunan kuantitas air tanah adalah hilangnya daerah resapan pada lokasi proyek karena adanya pembersihan dan pematangan lahan.	Metode pengumpulan data Pengumpulan data-data skunder dari berbagai instansi terkait meliputi data curah hujan, penggunaan lahan, jumlah dan pertumbuhan penduduk serta data akan kebutuhan air. Metode analisis data Membandingkan dengan matriks tingkat potensi air tanah untuk air minum berdasarkan panduan teknis pengelolaan air tanah (Dep. ESDM Dinas Geologi Pusat Lingkungan Geologi, 2007) dan di bandingkan sesuai Permenkes No 492 Tahun 2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.	Pemantauan dilakukan pada lokasi pembersihan dan pematangan lahan air tanah disekitar lokasi kegiatan.	Pemantauan lingkungan untuk kualitas air dilakukan selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan berlangsung dengan frekuensi pemantauan setiap 6 bulan sekali.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
4. Pekerjaan Struktur Bangunan dan Lingkungan									
a.	Terjadinya penurunan kualitas udara	Penurunan kualitas udara ambien dengan parameter TSP, CO, NO ₂ , SO ₂ sesuai PP RI NO 22 Tahun 2021 Lampiran VII	Sumber dampak terjadinya penurunan kualitas udara adalah dikarenakan adanya aktifitas pekerjaan struktur	Metode Pengumpulan Data (a) Untuk gas pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>Gas Sampler</i> dan untuk debu dengan <i>Dust Collector</i> , selanjutnya dianalisis di Laboratorium pihak ketiga. (b) Pengamatan suhu udara secara langsung (<i>insitu</i>) dengan	Pemantauan lingkungan dilakukan pada lokasi kegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan.	Setiap 6 bulan sekali selama kegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
			bangunan dan lingkungan yang berpotensi mengakibatkan terjadinya peningkatan debu.	menggunakan thermometer bola kering dan bola basah untuk mengetahui suhu maksimum dan minimum. (c) Melakukan pengujian terhadap emisi sumber tidak bergerak (d) Petugas Pengambilan sampel pencemaran kualitas udara sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.6/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2018 Tentang Standar dan Sertifikasi Kompetensi Penanggung Jawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara dan Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara Metode Analisis Data (a) Menggunakan SNI 7719.2 :2017 dalam pengujian NO₂ dan O₂. (b) Menggunakan SNI 7119.10 – 2011 dalam pengujian CO (c) Menggunakan SNI 7119.7-2017 dalam pengujian SO₂. (d) Menggunakan UP.IK.21.01.187 (Gravimetri) dalam pengujian Debu (TSP). (e) Membandingkan hasil analisis dengan baku mutu udara ambien (PP RI No 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien) .					
b..	Peningkatan kebisingan	Intensitas tingkat kebisingan di lokasi kegiatan sesuai dengan parameter peruntukan kawasan	Kegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan	Metode Pengumpulan Data (a) Pengukuran langsung dengan <i>sound level meter</i> (b) Pencatatan setiap 5 detik lamanya 10 menit.	(a) Tapak proyek pembangunan perumahan perumahan Citraland City.	Pemantauan lingkungan dilakukan setiap 6 bulan sekali selama kegiatan pekerjaan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
		permukiman KepmenLH No 48 Tahun 1996.		Metode Analisis Data (1) Menggunakan SNI 8427 : 2017. (2) Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu tingkat kebisingan (KepMen LH RI No. 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan) dan Permenaker RI No. 05 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.	(b) Kelurahan Gunung Lingai dan Lempake yang berada disekitar lokasi kegiatan.	struktur bangunan dan lingkungan.			
c.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	Parameter lingkungan hidup yang dipantau yaitu ceceran sampah/limbah domestik(padat dan cair) di lokasi perumahan citraland city.	Sumber dampak penting terhadap perbaikan sanitasi lingkungan adalah limbah padat dariKegiatan pekerjaan struktur bangunan dan lingkungan.	Metode pengumpulan data Melakukan pengamatan langsung dan pencatatan di lokasi perumahan Citraland City mengenai kegiatan penataan areal perumahan. Metode analisis data Data yang diperoleh, kemudian diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta membandingkan antara sanitasi lingkungan sebelum dan setelah adanya kegiatan.	Pemantauan dilakukan pada lokasi perumahan dan sekitar perumahan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang, Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Setiap 6 bulan sekali selama kegiatan penataan areal perumahan berlangsung.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
5. Pekerjaan Sarana dan Utilitas Perumahan									
a.	Terjadinya penurunan kualitas udara	Peningkatan debu di lokasi tapak proyek.	Sumber dampak terjadinya penurunan kualitas udara adalah dikarenakan adanya aktifitas pekerjaan sarana dan utilitas perumahan yang berpotensi mengakibatkan terjadinya	Metode Pengumpulan Data (a) Untuk gas pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>Gas Sampler</i> dan untuk debu dengan <i>Dust Collector</i> , selanjutnya dianalisis di Laboratorium pihak ketiga. (b) Pengamatan suhu udara secara langsung (<i>insitu</i>) dengan menggunakan thermometer bola kering dan bola basah untuk mengetahui suhu maksimum dan minimum.	Pemantauan lingkungan dilakukan pada lokasi kegiatan pekerjaan sarana dan utilitas perumahan	Setiap 6 bulan sekali selama kegiatan pekerjaan sarana dan utilitas perumahan.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
			peningkatan debu.	(c) Melakukan pengujian terhadap emisi sumber tidak bergerak (d) Petugas Pengambilan sampel pencemaran kualitas udara sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.6/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2018 Tentang Standar dan Sertifikasi Kompetensi Penanggung Jawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara dan Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara Metode Analisis Data (a) Menggunakan SNI 7719.2 :2017 dalam pengujian NO₂ dan O₂. (b) Menggunakan SNI 7119.10 – 2011 dalam pengujian CO (c) Menggunakan SNI 7119.7-2017 dalam pengujian SO₂. (d) Menggunakan UP.IK.21.01.187 (Gravimetri) dalam pengujian Debu (TSP). (e) Membandingkan hasil analisis dengan baku mutu udara ambien (PP RI No 22 Tahun 2021 Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien) .					
b.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	Parameter lingkungan hidup yang dipantau yaitu ceceran sampah/limbah domestik (padat dan cair) di lokasi perumahan citraland city.	Sumber dampak penting terhadap perbaikan sanitasi lingkungan adalah limbah padat dari Kegiatan pekerjaan sarana dan utilitas perumahan.	Metode pengumpulan data Melakukan pengamatan langsung dan pencatatan di lokasi perumahan Citraland City mengenai kegiatan pekerjaan sarana dan utilitas perumahan. Metode analisis data Data yang diperoleh, kemudian diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta	Pemantauan dilakukan pada lokasi perumahan dan sekitar perumahan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang, Kelurahan	Setiap 6 bulan sekali selama kegiatan pekerjaan sarana dan utilitas perumahan berlangsung.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
				membandingkan antara sanitasi lingkungan sebelum dan setelah adanya kegiatan.	Lempake Kecamatan Samarinda Utara.				
Tahap Pasca Konstruksi									
1. Pemutusan Hubungan Kerja									
a.	Hilangnya kesempatan kerja	Hilangnya kesempatan kerja	Sumber dampak penting terhadap lapangan pekerjaan adalah pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan hilangnya kesempatan kerja penduduk lokal yang bekerja sebagai tenaga kerja pada pembangunan perumahan.	Metode pengumpulan data (a) Pengamatan langsung dilapangan, wawancara (b) Pengumpulan data sekunder Metode analisis data Melihat prosentase terjadinya kenaikan tingkat pengangguran (penduduk angkatan kerja yang belum bekerja) akibat banyaknya karyawan/pekerja yang terkena kegiatan rasionalisasi tenaga kerja (PHK) dengan sebelum adanya kegiatan pemutusan hubungan kerja (PHK)	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Pemantauan dilakukan selama proses pemutusan hubungan kerja berlangsung.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Terkait	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Terkait
2. Demobilisasi Alat									
a.	Bangkitan lalu lintas darat	Frekuensi demobilisasi peralatan transportasi umum yang melintas di sepanjang jalur pengangkutan peralatan.	Sumber dampak terjadinya bangkitan lalu lintas umum adalah muncul akibat peningkatan frekuensi lalu lintas darat pada saat demobilisasi peralatan yang menggunakan jalan raya dengan diangkut menggunakan	Metode pengumpulan data (a) Melakukan pengamatan frekuensi kendaraan dan jenis sarana lalu lintas darat pada persimpangan jalan umum. (b) Pengamatan dan pencatatan gangguan lalu lintas darat dilakukan pada saat dilakukan kegiatan mobilisasi alat dan material. Metode analisis data Data yang diperoleh dicatat dalam bentuk tabel (tabulasi data) dan dilakukan analisa komparasi.	Pemantauan dilakukan pada sepanjang jalur kegiatan demobilisasi peralatan melalui jalur darat, persimpangan keluar masuk lokasi perumahan di jalan DI. Panjaitan.	Setiap kali melakukan kegiatan demobilisasi peralatan pada tahap pasca konstruksi.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda (c) Kepolisian Resort Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda (c) Kepolisian Resort Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
			trailler maupun <i>dumpruck</i> .						
b.	Gangguan kesehatan masyarakat dan K3	Adanya gangguan kesehatan yang dialami masyarakat/pekerja yang terjadi saat demobilisasi.	Kegiatan demobilisasi peralatan.	Metode pengumpulan data (a) Pengumpulan data secara tabulasi di Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara. (b) Survey kesehatan untuk memetakan kondisi kesehatan karyawan. Metode analisis data (a) Data yang diperoleh yaitu mengenai tingkat kecelakaan yang terjadi dicatat dalam bentuk tabel (tabulasi data) dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif (b) Membandingkan dengan sebelum dengan sesudah adanya kegiatan pembangunan perumahan Citraland City.	(a) Pemantauan dilakukan pada data sekunder Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (b) Survey kesehatan pada masyarakat disekitar kegiatan pembangunan perumahan Citraland City.	Frekuensi pemantauan lingkungan dilakukan satu kali ketika kegiatan demobilisasi peralatan berlangsung.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Kesehatan Kota Samarinda (d) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara.	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Kesehatan Kota Samarinda (d) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara.
Tahap Operasi									
1. Penerimaan Tenaga Kerja Tahap Operasi									
a.	Adanya kesempatan kerja	Jumlah tenaga kerja lokal yang direkrut untuk kegiatan operasi.	Kegiatan penerimaan tenaga kerja tahap operasi.	Metode pengumpulan data (a) Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. (b) Pengumpulan data sekunder pada administrasi PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi Metode analisis data Data yang diperoleh, kemudian dianalisis secara deskriptif yakni dengan cara melihat angka tingkat pengangguran sebelum dan sesudah adanya kegiatan penerimaan tenaga kerja.	Pemantauan dilakukan pada manajemen PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi, serta calon tenaga kerja yang direkrut dari masyarakat lokal Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Pemantauan terhadap dampak penerimaan tenaga kerja dilakukan pada saat kegiatan penerimaan tenaga kerja dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung Lingai

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
								dan Kelurahan Lempake.	dan Kelurahan Lempake.
b.	Kesempatan Berusaha	Terbukanya peluang usaha disekitar lokasi perumahan misalnya Depo air minum, sembako dan lainnya.	Kegiatan penerimaan tenaga kerja tahap operasi.	Metode pengumpulan data (a) Pengamatan Langsung dilapangan, wawancara (b) Pengumpulan data sekunder Metode analisis data Data-data yang diperoleh, kemudian diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta membandingkan antara kesempatan berusaha sebelum dengan sesudah adanya kegiatan.	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Setiap 6 bulan sekali selama proses penerimaan tenaga kerja.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake
c.	Munculnya persepsi dan sikap positif masyarakat.	Persepsi baik negatif dan positif terhadap jumlah tenaga kerja lokal yang dilibatkan.	Kegiatan penerimaan tenaga kerja.	Metode pengumpulan data Observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar. Metode analisis data (a) Deskriptif Kuantitatif (b) Komparatif	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Setiap 6 bulan sekali selama proses penerimaan tenaga kerja.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
								dan Kelurahan Lempake.	dan Kelurahan Lempake.t
2. Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan									
a.	Penurunan kualitas air permukaan	Parameter lingkungan hidup yang dipantau yaitu berupa penurunan kualitas air khususnya parameter COD, BOD, minyak dan lemak adalah termasuk dalam aspek kimia.	Sumber dampak penting adalah hasil buangan limbah cair dari adanya aktifitas rumah tangga yang menyebabkan penurunan terhadap kualitas air permukaan.	Metode Pengumpulan Data (a) Pengambilan sampel air mengikuti prosedur sesuai dengan SNI 6989.57 – 2008 tentang metode pengambilan sampel contoh uji air permukaan. (b) Lokasi yang akan dijadikan tempat pengambilan sampel air permukaan adalah sungai sebagai penerima dampak. (c) Petugas pengambil sampel sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.5/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2018 Tentang Standar dan Sertifikasi Kompetensi Penanggung Jawab Operasional Pengolahan Air Limbah dan Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air Metode Analisis Data Membandingkan hasil analisis dengan Parameter kualitas air berdasarkan PP RI No 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lampiran VI)	Untuk pengambilan sampling kualitas air permukaan pengambilan sampling dilakukan di outlet saluran pembuangan yang menuju badan air.	Pemantauan lingkungan hidup untuk kualitas air dilakukan selama Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan berlangsung dengan frekuensi setiap 1 (satu) bulan sekali untuk air limbah dan 6 bulan sekali untuk air permukaan.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
b	Bangkitan lalu lintas	Memastikan tidak terjadi bangkitan lalu lintas darat yang ditimbulkan dengan meningkatnya jumlah penduduk dengan adanya	Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan	Metode pengumpulan data Melakukan pengamatan frekuensi kendaraan dan jenis sarana lalu lintas darat pada persimpangan jalan umum (keluar – masuk lokasi perumahan). Metode analisis data Data-data yang diperoleh dicatat dalam	Pemantauan dilakukan di sepanjang jalan DI. Panjaitan dan pada persimpangan jalan umum (keluar	Selama Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan pada tahap operasi.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
		pengembangan kompleks perumahan Citraland City.		bentuk tabel (tabulasi data) dan dilakukan analisa komparasi.	– masuk lokasi perumahan).			Kota Samarinda	Kota Samarinda
c.	Peningkatan Timbunan sampah dan limbah B3	Jumlah limbah B3 yang dihasilkan, baik padat, cair maupun domestik	Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan	Metode Pengumpulan Data Observasi langsung di TPS limbah B3 dan limbah domestik. Metode Analisis Data Limbah B3 Membandingkan pengelolaan yang dilakukan dengan PP RI No 22 Tahun 2021 pasal 357, untuk efektifitas pengelolaannya. Limbah Domestik Padat Membandingkan pengelolaan dengan Perda Kota Samarinda No 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. Limbah Domestik Cair Membandingkan air limbah sesuai dengan Permenlhk No 68 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik.	Dilakukan di TPS (Tempat Pengumpulan Sementara) dan lingkungan sekitar perumahan	Pemantauan lingkungan hidup untuk kualitas air dilakukan selama Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan berlangsung dengan frekuensi setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk limbah b3 dan setiap hari untuk limbah domestik .	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
d.	Kesempatan berusaha	Terbukanya peluang usaha disekitar lokasi perumahan misalnya Depo air minum, sembako dan lainnya.	Sumber dampak penting terhadap adanya kesempatan berusaha adalah Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan.	Metode pengumpulan data (a) Pengamatan Langsung dilapangan, wawancara (b) Pengumpulan data sekunder Metode analisis data Data-data yang diperoleh, kemudian diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta membandingkan antara kesempatan berusaha sebelum dengan sesudah adanya kegiatan.	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Pemantauan dilakukan selama aktifitas perumahan dan fasilitas penunjang berlangsung dengan frekuensi setiap 6 (enam) bulan sekali.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
								(e) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake	(e) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake
e.	Terjadinya penurunan sanitasi lingkungan	(a) Memastikan tidak terjadi pencemaran sampah limbah domestik disekitar perumahan (b) Kenyamanan dan estetika	Kegiatan perumahan dan fasilitas penunjang merupakan sumber dampak penting terhadap penurunan sanitasi lingkungan adalah Kegiatan Operasional Perumahan dan Pemeliharaan Utilitas Lingkungan.	Metode pengumpulan data Memantau tingkat sanitasi dan estetika di lokasi kegiatan dengan wawancara responden (tetangga terdekat). Metode analisis data Menghitung jumlah timbulan sampah dan melakukan pencatatan.	Pemantauan dilakukan pada lokasi perumahan dan sekitar perumahan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Setiap hari selama aktifitas rumah tangga berlangsung.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
3. Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)									
a.	Bangkitan Lalulintas	Memastikan tidak terjadi bangkitan lalulintas darat yang ditimbulkan dengan meningkatnya jumlah penduduk dengan adanya pengembangan kompleks perumahan Citraland City.	Kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	Metode pengumpulan data Melakukan pengamatan frekuensi kendaraan dan jenis sarana lalulintas darat pada persimpangan jalan umum (keluar – masuk lokasi perumahan). Metode analisis data Data-data yang diperoleh dicatat dalam bentuk tabel (tabulasi data) dan dilakukan analisa komparasi.	Pemantauan dilakukan di sepanjang jalan DI. Panjaitan dan pada persimpangan jalan umum (keluar – masuk lokasi perumahan).	Selama Kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) pada tahap operasi.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Perhubungan Kota Samarinda
b.	Peningkatan Timbulan Sampah dan Limbah B3	Jumlah limbah B3 yang dihasilkan, baik padat, cair maupun domestik	Kegiatan Operasional fasum dan fasos	Metode Pengumpulan Data Observasi langsung dan pencatatan jumlah limbah B3 dan limbah domestik.	Dilakukan TPS (Tempat Pengumpulan Sementara) dan	Pemantauan lingkungan hidup untuk kualitas air dilakukan selama	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
			(waterpark dan sekolah)	Metode Analisis Data Limbah B3 Membandingkan pengelolaan yang dilakukan dengan PP RI No 22 Tahun 2021 pasal 357, untuk efektifitas pengelolaannya. Limbah Domestik Padat Membandingkan pengelolaan dengan Perda Kota Samarinda No 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. Limbah Domestik Cair Membandingkan air limbah sesuai dengan Permenlhk No 68 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik.	sampah domestik dan TPS LB3	Kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) berlangsung dengan frekuensi setiap 3 bulan sekali untuk limbah B3 dan setiap hari untuk limbah domestik .			
c.	Kesempatan Kerja	Adanya tenaga kerja lokal yang direkrut untuk kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah).	Kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	Metode pengumpulan data (a) Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. (b) Pengumpulan data sekunder pada administrasi PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi Metode analisis data Data yang diperoleh, kemudian dianalisis secara deskriptif yakni dengan cara melihat angka tingkat pengangguran sebelum dan sesudah adanya kegiatan peneriaan tenaga kerja.	Pemantauan dilakukan pada manajemen PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi, serta calon tenaga kerja yang direkrut dari masyarakat lokal Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Pemantauan terhadap dampak penerimaan tenaga kerja dilakukan pada saat kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake.	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake.
d.	Kesempatan Berusaha	Terbukanya peluang usaha disekitar lokasi perumahan misalnya Depo air minum, sembako dan lainnya.	Kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	Metode pengumpulan data (a) Pengamatan Langsung dilapangan, wawancara (b) Pengumpulan data sekunder Metode analisis data	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan	Setiap 6 bulan sekali selama kegiatan Operasional fasum dan fasos	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
				Data-data yang diperoleh, kemudian diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta membandingkan antara kesempatan berusaha sebelum dengan sesudah adanya kegiatan.	Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	(waterpark dan sekolah).		(b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake	(b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Koperasi dan UKM Kota Samarinda (d) Pemerintah Kecamatan Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (e) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake
e.	Persepsi dan Sikap Masyarakat	Persepsi baik negatif dan positif terhadap jumlah tenaga kerja lokal yang dilibatkan.	Kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	<u>Metode pengumpulan data</u> Observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar. <u>Metode analisis data</u> (a) Deskriptif Kuantitatif (b) Komparatif	Pemantauan dilakukan pada Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Setiap 6 bulan sekali selama proses penerimaan tenaga kerja.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Pemerintah Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (d) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
f.	Gangguan Kesehatan Masyarakat dan K3	Adanya gangguan kesehatan yang dialami masyarakat/pekerja yang terjadi saat Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah) terutama terjadinya kecelakaan akerja	Kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	Metode pengumpulan data (a) Pengumpulan data secara tabulasi di Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara. (b) Survey kesehatan untuk memetakan kondisi kesehatan karyawan. Metode analisis data (a) Data yang diperoleh yaitu mengenai tingkat kecelakaan yang terjadi dicatat dalam bentuk tabel (tabulasi data) dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif (b) Membandingkan dengan sebelum dengan sesudah adanya kegiatan pembangunan perumahan Citraland City.	(a) Pemantauan dilakukan pada data sekunder Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara (b) Survey kesehatan pada masyarakat disekitar kegiatan pembanguan perumahan Citraland City	Frekuensi pemantauan lingkungan dilakukan satu kali ketika kegiatan demobilisasi peralatan berlangsung.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Kesehatan Kota Samarinda (d) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara.	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (c) Dinas Kesehatan Kota Samarinda (d) Puskesmas Kecamatan Sungai Pinang dan Samarinda Utara.
g.	Penurunan Sanitasi Lingkungan	(a) Memastikan tidak terjadi ceceran sampah/limbah domestik di sekitar area perumahan (b) Kenyamanan dan Estetika.	Kegiatan Operasional fasum dan fasos (waterpark dan sekolah)	Metode pengumpulan data Melakukan pengamatan langsung dan pencatatan di lokasi perumahan Citraland City mengenai timbunan sampah yang dihasilkan akibat aktifitas rumah tangga. Metode analisis data Data yang diperoleh, kemudian diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta membandingkan antara sanitasi lingkungan sebelum dan setelah adanya kegiatan.	Pemantauan dilakukan pada lokasi perumahan dan sekitar perumahan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.	Setiap hari sekali selama aktifitas rumah tangga berlangsung.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda	(c) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (d) Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda

Tabel 3.2 Kegiatan Yang Harus Dilakukan Pemantauan Lingkungan (Bukan merupakan Dampak Penting Hipotetik) Tetapi Menjadi Perhatian Pemrakarsa Untuk Dipantau

No	Dampak Penting yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Kualitas Udara Ambien	Peningkatan debu di lokasi yang berdekatan pemukiman penduduk.	Kegiatan mobilisasi alat dan material dan kegiatan demobilisasi peralatan	Metode pengumpulan data Pengambilan sampel kualitas udara ambien menggunakan alat <i>impinger</i> yang berisi larutan perangkap dan debu dengan alat <i>dust collector</i>. Metode analisis data (a) Dispersi debu dihitung dengan rumus empirik dari MRI, USA $E = 0,81s \left(\frac{s}{30} \right) \left(\frac{365-w}{365} \right)$ Dimana : E = Resuspensi debu per panjang jalan (lb/kendaraan/mile) s = Silt content (%) S = Kecepatan (mile/jam) W = Jumlah hari hujan (b) Emisi gas buang dengan menggunakan rumus Modifikasi Gaussin $C(x, z) = \frac{Q}{(2\pi)^{\frac{1}{2}} \mu \sigma_z} \exp \left(-\frac{1}{2} \frac{h^2}{\sigma_z^2} \right)$ Dimana : C = Konsentrasi ambien (µg/m³) Q = Laju emisi persatuan waktu (µg/m.detik) σ_z = Koefisien dispersi vertikal (m) μ = Kecepatan angin rata-rata (m/detik) z = Tinggi knalpot (m)	(a) Tapak proyek PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. (b) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake yang berada di sekitar lokasi kegiatan.	Pemantauan lingkungan dilakukan setiap Kegiatan mobilisasi alat dan material dan kegiatan demobilisasi peralatan.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Bagian lingkungan PT Bangun Pratama Kaltim Abadi	DLH Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

No	Dampak Penting yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2.	Kebisingan	Perubahan tingkat kebisingan di lokasi kegiatan.	Kegiatan mobilisasi alat dan material dan kegiatan demobilisasi peralatan serta kegiatan Pekerjaan Sarana dan Utilitas Perumahan	Metode pengumpulan data Kebisingan akan diukur secara langsung di lapangan menggunakan alat <i>sound level meter</i>. Metode analisis data Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu tingkat kebisingan (KepMen LH No. 48/MENLH/11/1996) dan Permenaker No. 05 Tahun 2018 untuk Lingkungan Kerja.	(a) Tapak proyek PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi. (b) Kelurahan Gunung lingai dan Kelurahan Lempake yang berada di sekitar lokasi kegiatan.	Pemantauan lingkungan dilakukan setiap Kegiatan mobilisasi alat dan material dan kegiatan demobilisasi peralatan.	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Bagian lingkungan PT Bangun Pratama Kaltim Abadi	DLH Kota Samarinda
3	Debit Aliran Permukaan	Parameter lingkungan hidup yang dipantau yaitu berupa terjadinya peningkatan limpasan aliran permukaan dalam saluran drainase penduduk ataupun perkotaan.	Kegiatan operasional dan pemeliharaan utilitas lingkungan	Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data sub komponen aliran permukaan (<i>run off</i>) dilakukan dengan cara pengamatan langsung (visual) di lapangan terhadap perubahan penutupan lahan dengan memperhatikan luas areal terganggu pada kegiatan operasional dan pemeliharaan utilitas lingkungan Metode Analisis Data (a) Menghitung debit aliran permukaan (<i>run-off</i>) dengan metode empiris ($Q=C.I.A$). Dimana Q = Debit air larian (m^3/hari-hujan), C = Koefisien air larian, I = Intensitas hujan (mm/hari-jam), A = Luas daerah pembangunan (m^2) (b) Untuk menentukan debit tertinggi dari perairan pada saat banjir maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode rasional (Chow, 1964) : $Q = 0,278 \times C \times I \times A$. Dimana Q = Debit aliran (m^3/det), C = Koefisien limpasan, I = Intensitas curah hujan maksimum (mm/jam), A = Luas penampang sungai (km^2)	Pada lokasi polder di areal kegiatan PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Pemantauan dilakukan selama kegiatan operasional dan pemeliharaan utilitas lingkungan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Bagian lingkungan PT Bangun Pratama Kaltim Abadi	DLH Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

No	Dampak Penting yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				(c) Analisis secara kuantitatif dengan membandingkan kondisi rona lingkungan awal (sebelum ada kegiatan operasional dan pemeliharaan utilitas lingkungan).					
4	Flora Darat	Kelimpahan dan keanekaragaman flora	Kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	Metode Pengumpulan Data Melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada lokasi tapak proyek PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi Metode Analisis Data Sesuai Perda Perda Kota Samarinda 02 Tahun 2014 Tentang RTRW Kota Samarinda Tahun 2014 – 2034	Tapak proyek kegiatan PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Pemantauan dilakukan selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Bagian lingkungan PT Bangun Pratama Kaltim Abadi	DLH Kota Samarinda
5	Fauna Darat	Kelimpahan dan keanekaragaman fauna	Kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	Metode Pengumpulan Data (a) Pengumpulan data fauna darat dilakukan di wilayah studi secara <i>purposive sampling</i> dengan cara observasi langsung di lapangan dengan melihat dan mendengar bunyi atau suara untuk jenis burung, untuk jenis mamalia dengan perjumpaan langsung maupun melalui pengenalan tanda-tanda yang dijumpai seperti bunyi, jejak hewan, bekas gigitan atau cakaran pada pohon serta kotoran yang ditinggalkan. (b) Selain dengan pengamatan di lapangan, untuk melengkapi pengumpulan data mengenai jenis fauna darat yang ada di lokasi studi dilakukan dengan observasi tidak langsung berupa informasi dari masyarakat setempat. Jenis-jenis fauna darat yang diamati meliputi :	Tapak proyek kegiatan PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Pemantauan dilakukan selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Bagian lingkungan PT Bangun Pratama Kaltim Abadi	DLH Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

No	Dampak Penting yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Untuk ternak dan satwa peliharaan selain didukung dengan data primer, juga didukung oleh data sekunder dari informasi masyarakat setempat. Metode Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menelaah adanya jenis-jenis yang dilindungi atau nilai lain bagi masyarakat sekitarnya.					
6	Biota Perairan	Indeks keanekaragaman plankton, kelimpahan benthos, dan komposisi jenis nekton	Kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	Metode pengumpulan data Pemantauan dilakukan dengan cara sampling yaitu pengambilan contoh biota air dari lokasi-lokasi perairan. (a) Plankton Pengambilan sampel plankton dilakukan dengan menggunakan jala plankton standar no.25 (mesh size 25 µm) dengan diameter 16 cm dan pengambilan sampel dilakukan dengan menyaring air sebanyak ± 100 liter dan diberi 1 tetes formalin 4% sampel di bawa ke laboratorium untuk dianalisa. Dari hasil pencatatan contoh plankton, dilakukan analisis di laboratorium untuk menghitung kelimpahan dan keanekaragaman serta nilai kesamaan jenis. (b) Benthos Biota benthos diambil dengan alat <i>Ekman Grab</i> untuk perairan yang dalam dan alat <i>Surber Square Foot</i> untuk perairan yang dangkal. Biota benthos disaring dengan alat saringan bertingkat, kemudian diawetkan dengan formalin 10%. Selanjutnya biota benthos diidentifikasi di laboratorium. Dari hasil pencatatan	Pemantauan dilakukan pada sungai talang sari.	Pemantauan dilakuan dilakukan selama kegiatan pembersihan dan pematangan lahan	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Bagian lingkungan PT Bangun Pratama Kaltim Abadi	DLH Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

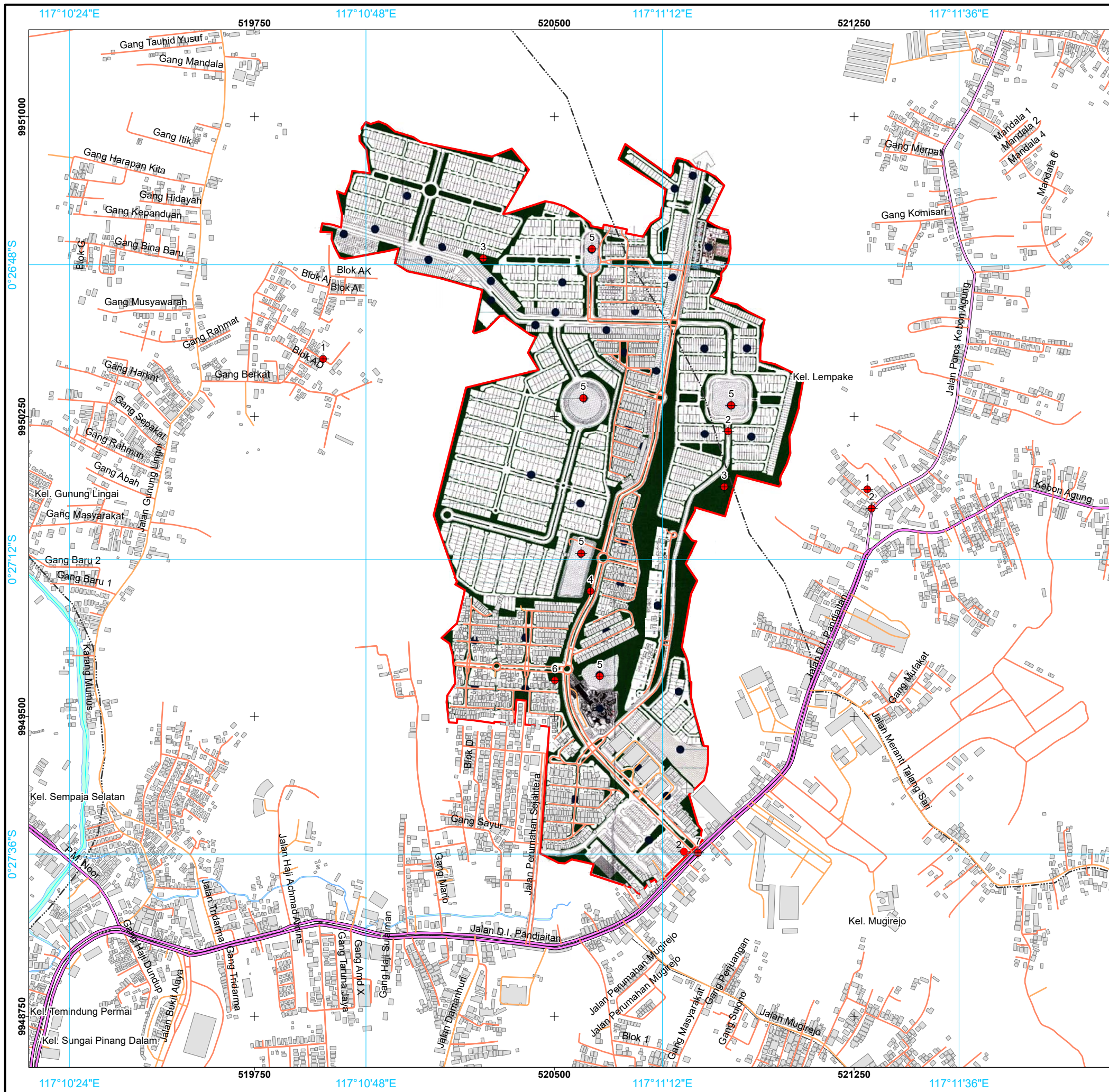
No	Dampak Penting yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				contoh benthos, dilakukan analisis di laboratorium untuk menghitung kelimpahan, dominansi ,keanekaragaman dan nilai kesamaan jenis serta untuk keanekaragaman dan dominansi juga sebaiknya dianalisis. (c) Nekton Data komunitas nekton dikumpulkan dengan cara mensensus hasil tangkapan masyarakat yang dijumpai pada saat survei (<i>creel sensus</i>) dan mendata jenis ikan yang didaratkan di tempat pendaratan ikan/pasar ikan serta wawancara dengan penangkap ikan <u>Metode analisis data</u> Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif dan komparatif. <u>Indeks keanekaragaman dihitung dengan rumus :</u> $H = - \sum p_i \ln p_i$, dimana $p_i = n_i/N$ Dimana : H = Indeks keanekaragaman Shanon – Wiener Ni = jumlah individu jenis-i N = jumlah individu seluruh jenis <u>Indeks keseragaman dapat dihitung dengan menggunakan rumus :</u> $S = H/Jb$ Dimana : S = Indeks keseragaman H = Indeks keanekaragaman Jb= jumlah jenis biota <u>Kelimpahan plankton dihitung dengan menggunakan rumus :</u> $Lp = \frac{np \times Vc \times XI}{Vo \times Va}$ Dimana :					

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

No	Dampak Penting yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Lp = Kelimpahan plankton jenis ke-I (individu per liter) Np = Jumlah plankton i yang tercacah Vo = Volume objek gelas penghitung dengan volume air 1 l Va = Volume air yang tersaring <u>Densitas relatif tiap jenis plankton dihitung berdasarkan rumus :</u> Dr = (ni/N) x 100 % Dimana : Dr = densitas relatif jenis ke-i Ni = jumlah individu jenis ke-i N = jumlah keseluruhan individu <u>Metode pengukuran kelimpahan biota benthos (ind/l) dihitung dengan rumus sebagai berikut :</u> $X = \sum_{i=1}^n X_i/n$ Dimana : X : Rata-rata jumlah individu pengambilan contoh sebanyak n kali Xi : Jumlah individu pada pengambilan contoh ke-i N : Jumlah pengambilan contoh					
7	Kesempatan Berusaha	Jumlah Peluang Usaha di Lokasi Perumahan	Kegiatan pemutusan hubungan kerja	Metode pengumpulan data (a) Pengamatan Langsung dilapangan, wawancara (b) Pengumpulan data sekunder Metode analisis data Data-data yang diperoleh, kemudian diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta membandingkan antara kesempatan berusaha sebelum dengan sesudah adanya kegiatan.	Lokasi usaha kegiatan masyarakat yang berada di sekitar perumahan citraland city	Pemantauan dilakukan selama kegiatan pemutusan hubungan kerja	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	Bagian lingkungan PT Bangun Pratama Kaltim Abadi	DLH Kota Samarinda

Bab III. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

No	Dampak Penting yang Dipantau			Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Waktu/Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Instansi Pengawas	Instansi Penerima Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
8	Covid – 19	Penyakit Covid19	Operasional Perumahan	Metode Pengumpulan Data Observasi langsung di Area Perumahan Citraland City. Metode Analisis Data Membandingkan penerapan pencegahan Covid19 sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat diTempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid19).	Areal Perumahan Citraland City	Pemantauan dilakukan setiap hari selama operasional perumahan citraland city	PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Kesehatan Kota Samarinda	(a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (b) Dinas Kesehatan Kota Samarinda



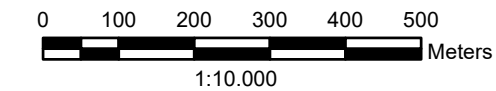
PETA RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

PEMBANGUNAN PERUMAHAN CITRALAND CITY
DAN FASILITAS PENUNJANG LAINNYA

PT BANGUN PRATAMA KALTIM ABADI

Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Utara
KOTA SAMARINDA - PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Luas : ± 111 Hektar



LEGENDA

ADMINISTRASI

- Bangunan/Pemukiman
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

SISTEM JARINGAN PRASARANA

- Jalan Arteri
- Jalan Lokal

PERAIRAN

- Sungai/anak sungai

Titik Pemantauan Lingkungan Hidup :

1. Sosekbudkesmas
2. Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan
3. Vegetasi dan Satwa
4. Kualitas Air dan Biota Perairan
5. Air Limbah (Kolam Pengendap)
6. Sampah Domestik
7. Lalu Lintas Darat

Areal Perumahan Citraland City



Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
Sistem grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
Zone UTM : 50 S

Sumber Data :

- Peta Rupa Bumi Indonesia, Informasi Geospasial Dasar, Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, 2019
- Keputusan Walikota Samarinda No : 596/144/HK-KS/III/2017
- Peta Administrasi Kota Samarinda, skala 1:50.000, 2014

PETA SITUASI
KOTA SAMARINDA
SKALA 1:1.000.000



Dibuat oleh :

Febriyanto Mauldanyah, S. Hut
Drafter

Disetujui oleh :

Nyohansyah Hadi Nata

BAB IV

Jumlah dan Jenis Izin PPLH

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

Bab - 4

JUMLAH DAN JENIS IZIN PPLH YANG DIBUTUHKAN

Jumlah dan jenis izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dibutuhkan pada kegiatan pembangunan Perumahan Citraland City oleh PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi :

1. Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
2. Izin Pembuangan Air Limbah (IPAL) ke badan air Sungai (dalam hal ini Sungai Talang Sari)

Surat Pernyataan

RKL – RPL
Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi

SURAT PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nyohansyah Hadi Nata
Jabatan : Direktur PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi
Institusi / Perusahaan : PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi
Alamat Kantor : JL. DI Panjaitan Komp Ruko I-Walk Center Point 01, Sungai Pinang
Dalam Sungai Pinang Samarinda Prov - Kalimantan Timur
Telp/Fax : (0541) 736888

Untuk dan atas nama Pemrakarsa selaku penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan tersebut di bawah ini :

Nama Usaha/Kegiatan : Pembangunan Perumahan Citraland City
Lokasi Kegiatan : Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang dan Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur

Dengan ini menyatakan:

1. Bersedia dan mampu melaksanakan seluruh Program Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disusun berdasarkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) yang disajikan dalam dokumen yang terdiri dari : Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL), yang keseluruhannya telah disidangkan di Komisi Penilai AMDAL Kota Samarinda, dan mendapat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup.
2. Bersedia melaporkan pelaksanaan RKL-RPL kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda ditembuskan ke instansi terkait setiap 6 bulan sekali.
3. Apabila kami tidak melaksanakan sebagian atau seluruh kegiatan/program sebagaimana pada butir 1 (satu) di atas, serta bila terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, maka kami (PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi) bersedia menerima sanksi serta memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan, ketentuan, kebijakan yang berlaku.
4. Bersedia memperbaharui dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), apabila ada perubahan dalam kegiatan kami antara lain perubahan desain dan/atau proses dan/atau kapasitas dan/atau bahan baku dan/atau bahan penolong dan/atau perubahan lokasi dan lain-lain, berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Samarinda, Desember 2020

PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi



Nyohansyah Hadi Nata

Direktur

Daftar Pustaka

RKL – RPL

**Pembangunan Perumahan Citraland City
PT. Bangun Pratama Kaltim Abadi**

DAFTAR PUSTAKA

- Canter, L. W. 1979. Enviromental Impacts Assesment. McGraw-Hill Book Company. New York.
- Fandeli, C. 1995. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Prinsip Dasar dan Penetapan Dalam Pembangunan. Edisi Revisi. Liberty . Yogyakarta.
- Fardiaz, S. 1992. Polusi Air dan Udara. Kanisius. Jakarta.
- Hardjowigeno, S., 1995, Ilmu Tanah, Akademika Pressindo, Jakarta.
- Mac Kinnon, Kerly, Gusti Hatta, Hakimah Halim dan Arthur Mangalik. 2000. Ekologi Kalimantan. Prenhalindo. Jakarta.
- Nur, F. 2002. Penerapan Metode Mock dan Analisis Frekuensi Untuk Menghitung Debit Andalan Das Kuranji. Bidang Aplikasi Klimatologi dan Lingkungan, Pusfatsatklm Lapan.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan
- Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 08 Tahun 2013 Tentang Tata Laksana Penilaian Dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Serta Penerbitan Izin Lingkungan
- Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.26/MenLHK/Setjen/KUM.1/7/2018 tentang Pedoman Penyusunan dan Penilaian Serta Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Dalam Pelaksanaan Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, Lampiran I
- Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup
- Republik Indonesia. 2009. Undang – Undang RI No 32 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 22 ayat 1
- Sajogyo dan Sajogyo P.1983. Sosiologi Pedesaan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soemarwoto, O. 1989. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. UGM-Press. Yogyakarta.
- Suratmo, F. G. 1989. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Samingan, T. 1990. Dasar-Dasar Ekologi. Buku II Cetakan Ketiga. Lab. Ekologi. FMIPA-IPB. Bogor
- Triatmodjo, B. 2008. Hidrologi Terapan. Beta Offset. Yogyakarta.

Tunggal, A. J. 2001. Peraturan Perundang-Undangan Lingkungan Hidup. Harvarindo. Jakarta

Wardhana, WA. 2004. Dampak Pencemaran Lingkungan. ANDI OFFSET. Yogyakarta